

**HUBUNGAN KONFORMITAS DENGAN KECENDERUNGAN
PERILAKU MEROKOK PADA SISWA SMP NEGERI 4
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

OLEH:

**MEI DWI ZAHRANI SIAGIAN
16.860.0034**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)23/12/21

**HUBUNGAN KONFORMITAS DENGAN KECENDERUNGAN
PERILAKU MEROKOK PADA SISWA SMP NEGERI 4
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area



OLEH
MEI DWI ZAHRANI SIAGIAN
16.860.0034

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSTAS MEDAN AREA
MEDAN
2021

Judul Skripsi : **Hubungan Konformitas Dengan Kecenderungan Perilaku Merokok Pada Siswa Di SMP Negeri 4 Padangsidempuan**

Nama Mahasiswa : **Mei Dwi Zahrani Siagian**

No. Stambuk : **16.860.0034**

Bagian : **Psikologi Pendidikan**

MENYETUJUI :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



(Hj. Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si)



(Maqfirah DR, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

MENGETAHUI :

Kepala Bagian

Dekan




(Hasanuddin, Ph.D)




(Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Tanggal Lulus 01 Juli 2021

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal :

01 Juli 2021

Mengesahkan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

Dekan

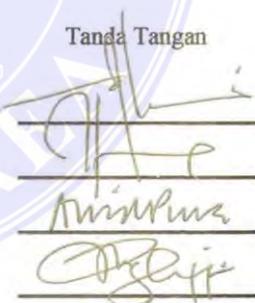


(Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Dewan Penguji

1. Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi
2. Azhar Aziz, S.Psi, MA
3. Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si
4. Maqfirah DR, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tanda Tangan



LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 01 Juli 2021



Mei Dwi Zahrani Siagian

16.860.0034

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mei Dwi Zahrani Siagian

NPM : 16.860.0034

Program Studi : S1 Psikologi (Pendidikan)

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive RoyaltyFree Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **HUBUNGAN KONFORMITAS DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU MEROKOK PADA SISWA DI SMP NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 01 Juli 2021

Yang Menyatakan



(Mei Dwi Zahrani Siagian)

HUBUNGAN KONFORMITAS DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU MEROKOK PADA SISWADI SMP NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN

Oleh:

MEI DWI ZAHRANI SIAGIAN

168600034

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian dengan tipe kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk melihat hubungan konformitas dengan kecenderungan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 4 Padangsidempuan. Konformitas diartikan sebagai sikap yang dilakukan oleh individu agar sama seperti orang lain. Sedangkan, kecenderungan perilaku merokok adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam bentuk membakar rokok lalu menghisapnya. Sampel dalam berjumlah 128 orang siswa diambil menggunakan teknik purposive *sampling* dengan metode pengumpulan data menggunakan skala konformitas dan skala kecenderungan perilaku merokok. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif antara konformitas dengan kecenderungan perilaku merokok dimana $R_{xy} = 0,341$ dengan $P = 0,000 < 0,050$. Artinya semakin tinggi konformitas pada siswa maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku merokoknya begitu juga sebaliknya. Maka hipotesis yang diajukan diajukan dinyatakan diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa konformitas berkontribusi terhadap kecenderungan perilaku merokok sebesar 11,6%. Hal ini dilihat dari Koefisien determinan (r^2) = 0,116. Berdasarkan nilai rata-rata empirik dan hipotetik maka dapat disimpulkan bahwa konformitas dan kecenderungan perilaku merokok tergolong tinggi dimana untuk konformitas mean hipotetik 75 dan empirik 92,15 lalu kecenderungan perilaku merokok hipotetik 11,5 dan nilai rata-rata empirik 22,09. Berdasarkan hasil ini, diketahui masih terdapat 88,4% pengaruh dari faktor-faktor lain terhadap kecenderungan perilaku merokok yaitu faktor orang tua, iklan, jenis kelamin, dan usia.

Kata kunci : *Konformitas, Kecenderungan perilaku Merokok dan Siswa.*

**THE RELATIONSHIP BETWEEN CONFORMITY AND THE TENDENCY OF
SMOKING BEHAVIOR IN STUDENTS AT SMP NEGERI 4
PADANGSIDIMPUAN**

By:

MEI DWI ZAHRANI SIAGIAN

168600034

ABSTRACT

This research is a quantitative correlational type that aims to determine the relationship between conformity and the tendency of smoking behavior in students at SMP Negeri 4 Padangsidimpuan. Conformity is a behavior and attitude carried out by individuals to be the same as others. Meanwhile The tendency of smoking behavior is an activity carried out by someone in the form of burning a cigarette and then smoking it. Samples were taken using purposive sampling technique totaling 128 students. Then, the data collection method used the conformity scale and the tendency of smoking behavior scale. Based on the results of the analysis showed a positive relationship between conformity with the tendency of smoking behavior where $R_{xy} = 0.341$ with $P = 0.000 < 0.050$. This means that the higher the conformity of students, the higher the tendency of smoking behavior. Conversely, The lower the student's conformity, the lower the tendency of smoking behavior. The hypothesis that has been proposed in the study is declared accepted. This study proves that conformity contributes to the tendency of smoking behavior by 11.6%. can be seen from the determinant coefficient (r^2) = 0.116. Based on the results of the empirical and hypothetical mean values, it can be concluded that the conformity and the tendency of smoking behavior are respectively high where the hypothetical mean conformity is 75 and the empirical is 92.15, then the hypothetical behavior tendency is 11.5 and the empirical mean is 22.09. was high with a hypothetical average value of 11.5 and the empiric average value of 22.09. Based on these results, it is known that there are still 88.4% of the influence of other factors on the tendency of smoking behavior, namely parental factors, advertising, gender, and age.

Keywords: *Conformity, Tendency of Smoking Behavior, Students.*

Motto

*Jangan bandingkan hidupmu dengan orang lain, baik itu tentang pekerjaan,
pernikahan atau apapun itu*

*Karena sama saja kita sedang menghina Allah, seolah-olah ia tak pernah
berlaku adil dalam hidup kita.*

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

(QS. Al-Insyirah: 5)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrohim

Alhamdulillahirobbil'aalamin rasa syukur kehadiran Allah SWT

atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Ku persembahkan karya sederhana ini untuk orang tua

tercinta dan tersayang

Ayah (Ali Musta Siagian) dan Ibu (Minta Sari Harahap).



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamiin. Puji dan syukur yang tiada habisnya peneliti sampaikan ke hadirat Allah SWT, pemilik segala ilmu yang telah memberikan segala taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti serta nikmat yang tiada terkira sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Konformitas dengan Kecenderungan Merokok pada siswa di SMP Negeri 4 Padangsidempuan”** yang diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramadan, M. EnG, M.ScH selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Ibu Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
3. Ibu Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi Psikolog selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan terkait perkuliahan.

4. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku kepala bagian Psikologi Pendidikan.
5. Ibu Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si selaku Pembimbing I skripsi yang telah banyak memberikan arahan, saran, motivasi dan juga bimbingan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini
6. Ibu Maqhfirah Dr S.Psi, M.Psi selaku pembimbing II atas keikhlasan, kesabaran serta bimbingan dalam membantu peneliti penyusun skripsi ini, yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing, dan memberi nasehat serta dukungan dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Psikologi yang telah mengajarkan pengalaman berharga selama perkuliahan, tak pernah berhenti memberikan semangat dan motivasi, yang selalu menuntun mahasiswanya dalam hal kebaikan, serta staf fakultas psikologi yang telah banyak membantu peneliti dalam menyusun administrasi.
8. Terimakasih kepada SMP Negeri 4 Padangsidempuan yang telah bersedia dan memberi izin kepada peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Ayahanda tercinta Ali Musta Siagian dan Almarhumah Ibunda tercinta Minta Sari Harahap, yang telah memberikan motivasi serta dukungan untuk peneliti baik moril maupun materi dan selalu mendoakan sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada kakak saya Salma Yanti Farida Siagian dan adik saya Zuhria Afifah Siagian yang telah meluangkan waktu untuk membantu menyelesaikan penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada udak saya Aswin Siagian dan nanguda Fatima Hannum Lubis yang sudah membantu peneliti dalam penyelesaian tugas akhir ini baik dalam bentuk dukungan dan motivasi serta doa.
12. Sahabat saya Emila Ramadhani, Choirunnisa, Nir Mala dan Yuliza, terimakasih karena selalu ada disaat saya terpuruk, kasih sayang dan kebahagiaan yang kalian berikan, saling bercerita, memotivasi, berbagi kebersamaan, serta support dan semangat kalian dalam membantu proses skripsi ini.
13. Sahabat saya Siti Ramadhani, Diajeng Asri, Lainun nabilah, dan Dyah Ayu Murtini tersayang yang selalu ada untuk saya dan selalu membantu urusan saya di kota asing ini.
14. Kepada teman-teman Reg B1 2016 tersayang, yang telah mendoakan dan memberikan semangat tiada henti agar peneliti tetap semangat dalam menyusun skripsi ini.
15. Semua pihak yang telah memberi dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan penelitian ini sebaik mungkin, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Medan, 01 Juli 2021

Mei Dwi Zahrani Siagian



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
1. Manfaat teoritis	11
2. Manfaat praktis.....	11

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Siswa.....	12
1. Pengertian Siswa	12
2. Tugas Perkembangan Siswa.....	13
B. Kecenderungan Perilaku Merokok	15
1. Pengertian Rokok Dan Merokok.....	15
2. Faktor-faktor kecenderungan Perilaku Merokok	19
3. Aspek-aspek kecenderungan Perilaku Merokok.....	23
4. klasifikasi Perokok.....	25
5. Dampak Merokok pada Remaja.....	27
C. Konformitas.....	28
1. Pengertian Konformitas.....	28
2. Faktor-faktor Konformitas	30
3. Aspek-aspek Konformitas.....	35
D. Hubungan Konformitas Dengan Perilaku Merokok.....	39
E. Kerangka Konseptual.....	42
F. Hipotesis.....	42
BAB III: METODE PENELITIAN	43
A. Tipe Penelitian.....	43
B. Identifikasi Variabel Penelitian	44
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	44
1. Konformitas.....	44
2. Kecenderungan Perilaku Merokok.....	45

D.	Populasi dan Sampel.....	45
1.	Populasi	45
2.	Sampel.....	45
3.	Teknik Pengambilan Sampel.....	46
E.	Metode Pengumpulan Data	47
1.	Skala Konformitas.....	47
2.	Skala Kecenderungan Perilaku Merokok.....	48
F.	Validitas dan Realibilitas Alat Ukur.....	49
1.	Validitas Alat Ukur	49
2.	Reabilitas Alat Ukur.....	51
G.	Metode Analisis Data	52
1.	Uji Normalitas	53
2.	Uji Linearitas.....	53
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		54
A.	Orientasi Kanchah Penelitian	54
B.	Persiapan Penelitian.....	55
1.	Persiapan Administrasi.....	56
2.	Persiapan Alat Ukur Penelitian	56
C.	Pelaksanaan Penelitian.....	60
D.	Analisis Data dan Hasil Penelitian	65
1.	Uji Asumsi.....	65
2.	Hasil Perhitungan Korelasi r Produc moment.....	67
3.	Hasil Perhitungan Mean Hipotetik Dan Mean Empirik	68
E.	Pembahasan	72

BAB V: PENUTUP.....	75
A. Simpulan.....	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel I: Bobot Penilaian Skala Likert.....	48
Tabel II: Bobot Penilaian Skala Guttman	49
Tabel III: Distribusi Aitem Konformitas Sebelum Penelitian	57
Tabel IV: Distribusi Aitem Kecenderungan perilaku Merokok Sebelum Penelitian.....	59
Tabel V: Distribusi Aitem Konformitas Setelah Penelitian.....	62
Tabel VI: Distribusi Aitem Kecenderungan perilaku Merokok setelah Penelitian	64
Tabel VII: Tabel Reliabilitas.....	64
Tabel VIII: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	66
Tabel IX: Rangkuman Hasil Uji Linearitas	67
Tabel X:Rangkuman analisis korelasi r produc moment	68
Tabel XI: Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik.....	70

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR I: .Kurva Distribusi Normal Skala Konformitas.....	71
GAMBAR II: Kurva Distribusi Normal Skala Kecenderungan perilaku Merokok	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A: Skala Konformitas dan Kecenderungan Merokok.....	82
Lampiran B: Data Penelitian.....	89
Lampiran C: Uji Vliditas Reabilitas.....	102
Lampiran D: Analisi Data.....	109
Lampiran E: Surat Penelitian.....	114



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang pokok dalam kehidupan manusia. Pendidikan di Indonesia terbagi dalam tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non-formal (UU No. 20 tahun 2003). Salah satu bentuk pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Sekolah merupakan tempat bertemunya siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pendidikan adalah upaya manusia dalam menumbuhkan serta mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik itu rohani maupun jasmani sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan penting yang harus dipenuhi sepanjang hidup. Menurut Hanson dan Brembeck bahwa pendidikan itu sebagai *investment in people*, untuk mengembangkan individu dan masyarakat, dan sisi lain pendidikan merupakan sumber untuk pertumbuhan ekonomi (Hidayanto, 2004).

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang penting dalam kehidupan manusia. Disekolah siswa memperoleh ilmu umum maupun ilmu agama. Sesuai dengan aturan pemerintah, setiap anak diharuskan belajar disekolah minimal Sembilan tahun. Hal ini dilakukan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia di Indonesia. SMP (sekolah menengah pertama) merupakan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan dan pembelajaran di tingkat

SMP memberikan penekanan peletakan pondasi dalam menyiapkan generasi agar menjadi manusia yang mampu menghadapi era yang semakin berat.

Siswa sekolah menengah pertama (SMP) dalam tahap perkembangan termasuk dalam masa remaja. Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dari kanak - kanak ke masa dewasa. Di samping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif lingkungan, seperti tawuran, meminum minuman keras, narkoba, kriminal, kejahatan seks, masalah gangguan belajar dan masalah pelanggaran tata tertib sekolah.

Penampilan perilaku remaja tersebut sangat tidak diharapkan, karena itu tidak sesuai dengan sosok pribadi manusia Indonesia yang dicita-citakan, seperti yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional, yaitu beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Susanto, 2018).

Masa remaja adalah masa menuju kedewasaan. Saat memasuki usia remaja sebagian kalangan remaja mulai untuk mencari kesenangan serta semakin besar rasa ingin tau terhadap hal-hal baru. Seorang remaja dalam memasuki tingkat awal kedewasaan akan mulai untuk melakukan perilaku yang diluar kebiasaannya, dan cenderung memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa.

Salah satu agenda strategis pembangunan kepemudaan adalah menciptakan generasi penerus masa depan bangsa yang tangguh, mandiri dan berdaya saing, terlebih untuk memasuki era Revolusi Industri 4.0 dan peluang bonus demografi.

Menyadari pentingnya peran dan fungsi yang melekat pada remaja, maka pemerintah Indonesia berusaha untuk mengembangkan segenap potensi yang ada melalui penyadaran, pemberdayaan, pengembangan kepemudaan di segala bidang, sebagai bagian dari pembangunan nasional.

Gambaran kondisi remaja di Indonesia saat ini adalah pertama, angka pernikahan usia remaja yang dilakukan remaja berusia di bawah usia 20 tahun masih sangat tinggi di Indonesia. Pernikahan usia dini pada remaja menimbulkan sisi negatif, yaitu rawan perceraian dan mereka pun belum bisa untuk menghidupi kehidupan rumah tangganya (Surbakti, 2009). Kedua, seks pranikah pada remaja. Hubungan seksual sebelum menikah pada remaja merupakan masalah yang serius, banyaknya kasus remaja yang hamil di luar nikah adalah disebabkan oleh minimnya pengetahuan dan informasi yang mereka dapat tentang seks itu sendiri (Surbakti, 2009).

Ketiga, narkoba. Penyalahgunaan narkoba di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan, yang kebanyakan pemakainya adalah para pelajar dan remaja berusia 11 sampai 24 tahun (Nurmaya, 2016). Dampak buruk yang ditimbulkan dari narkoba tidak hanya pada pemakainya tetapi juga berpengaruh terhadap lingkungan sekitar. Menanggapi dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan narkoba pada remaja, maka perlu penanganan secara khusus dan tepat dengan menggunakan cara preventif dan represif. Secara preventif, sebaiknya yang dilakukan adalah membangun kesadaran kepada elemen masyarakat bahwa narkoba sangat berbahaya bagi kelangsungan hidup baik itu pribadi maupun masyarakat. Secara represif, ialah keadaan dimana orang yang sudah dalam

keadaan “tergantung” bisa keluar dari keadaannya itu dan kembali menata hidup baru yang bebas dari segala bentuk penyalahgunaan narkoba (Alya, 2016).

Hasil penelitian Lavental dalam Mubarak (2014) merokok dapat meningkatkan kecenderungan untuk mencoba zat adiktif lain dan narkoba. Sebab konsumsi rokok berkorelasi dengan konsumsi morfin, kokain, marijuana dan alkohol, merokok merupakan pintu gerbang pertama menuju narkoba. Faktor risiko pada kelompok remaja yang berisiko penyalahgunaan NAPZA adalah keterlibatan kegiatan waktu luang dan perilaku merokok (Dalimunthe & Harahap, 2019). Mengingat akan bahayanya perilaku merokok pada remaja, maka pemerintah menerbitkan PP Republik Indonesia No. 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan yang mana tercantum adanya larangan untuk memperjual belikan atau memberikan rokok kepada anak berusia di bawah 18 tahun. Namun, peraturan tersebut belum sepenuhnya teraplikasikan dengan baik.

Menurut Kemenkes (2019) prevalensi perokok laki-laki di Indonesia merupakan yang tertinggi di dunia dan diprediksi lebih dari 97 juta penduduk Indonesia terpapar asap rokok. Kecenderungan peningkatan prevalensi merokok terlihat lebih besar pada kelompok anak-anak dan remaja (Kemenkes, 2019). Global Youth Tobacco Survey (GYTS) menyatakan Indonesia sebagai negara dengan angka perokok remaja tertinggi di dunia dimana sebagian besar laki-laki pertama kali merokok pada umur 12 – 13 tahun (Susanti & Suraji, 2019). Lebih lanjut, survei dari GYTS tahun 2014 dari total remaja yang di survei ditemukan 19,4% remaja penghisap tembakau selama 30 hari terakhir. Pada remaja yang di survei tersebut didapatkan 35,3% remaja laki-laki dan 3,4% remaja perempuan.

Sementara itu dari total remaja yang disurvei didapatkan 18,3% remaja penghisap rokok selama 30 hari terakhir, sebanyak 33,9% pada remaja laki-laki dan 2,5% pada remaja perempuan (Kemenkes RI, 2017).

Musbikin (2013), mengatakan bahwa Merokok di sekolah bagi para siswa merupakan tindakan yang melanggar, dan tidak diperbolehkan oleh pihak sekolah, mereka dipandang tidak mempunyai sopan santun dan akhlak. merokok bagi siswa merupakan kepuasan tersendiri bagi mereka yang sudah terbiasa merokok dirumah maupun disekolah. Dan ada pula siswa yang hanya ikut-ikutan dan mencari perhatian supaya di pandang keren.

Dari permasalahan di atas, maka perlu adanya kajian lebih lanjut untuk mencegahnya kebiasaan merokok pada siswa. Salah satu faktor yang begitu mempengaruhi perilaku merokok pada siswa adalah adanya faktor teman sebaya yang seringkali memberikan informasi maupun mengajak untuk mencoba-coba seperti mengajak menghisap rokok. Teman sebaya erat hubungannya dengan Konformitas pada siswa dimana siswa akan cenderung *conform* atau menyesuaikan diri dengan norma yang ditetapkan oleh kelompok teman sebayanya. Teman sebaya begitu mempengaruhi perilaku siswa dimana kebanyakan siswa sangat mementingkan sebuah konformitas agar lebih terkenal dan dipandang oleh teman-teman lainnya sehingga membuat mereka memiliki sikap maupun perilaku yang sama agar tetap diakui dalam kelompok tersebut. Hal ini disebabkan karena siswa mendapatkan tekanan-tekanan yang kuat dari teman sebaya agar berperilaku sesuai dengan kelompoknya (Santrock, 2007).

Menurut Astuti (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan jika konformitas memiliki hubungan yang kuat dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri

22 Samarinda. Sehingga semakin tinggi tingkat konformitas maka semakin tinggi tingkat kecenderungan merokok siswa begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2018) yang menyimpulkan jika terdapat korelasi antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa SMA laki-laki. Semakin seseorang konformistis dengan kelompok teman sebayanya maka semakin tinggi pula kecenderungannya untuk menunjukkan perilaku merokok. Konformistis terjadi karena adanya norma kelompok yang ditaati oleh individu sebagai bagian dari dirinya dan menjadi bentuk identitasnya baik di dalam kelompoknya maupun di dunia luar. Perilaku merokok dalam kelompok teman sebaya menjadi norma yang disepakati bersama dan ditunjukkan sebagai identitas baik di dalam kelompok maupun dunia luar.

Konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial di mana individu mau mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma yang ada (Baron & Byrne, 2005). Salah satu contoh dari konformitas adalah ketika menjenguk teman yang sakit, maka orang yang menjenguk akan membawakan buah atau makanan lain, hal tersebut sudah menjadi standar atau aturan dalam menjenguk orang yang sedang sakit hingga saat ini. Kuatnya pengaruh sosial yang terdapat dalam konformitas membuat seseorang untuk melakukan konformitas demi mendapatkan penilaian dari orang lain sebagai dampak dari tekanan yang dirasakan dalam suatu kelompok. konformitas juga dapat dipengaruhi dari faktor eksternal yaitu faktor dalam kelompok, dimana seseorang yang sangat tertarik pada suatu kelompok sosial tertentu dan ingin menjadi bagian dari kelompok tersebut cenderung akan melakukan konformitas.

Hal tersebut dapat peneliti lihat pada fenomena yang terjadi di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan yaitu dimana siswa sering kali mengikuti perilaku yang dilakukan oleh teman sepergaulannya semata-mata agar diakui oleh kelompok pertemanannya. Termasuk kecenderungan merokok, siswa mengaku bahawa perilaku merokok ini kerap dilakukan ketika berkumpul bersama teeman-teman. Contohnya dapat dilihat Dari wawancara yang sudah dilakukian peneliti pada beberapa siswa yang memiliki kecenderungan merokok berikut:

“kalo merokok di sekitar sekolah takut kak karena udah beberapa kali ketahuan guru BP, dulu sering ketahuan pas ngerokok sama teman-temanku dekat kamar mandi kalo sekarang kami paling merokok pas lagi kumpul-kumpul di luar sekolah aja atau kadang sesekali di tempat yang gak sering lewat guru kak. kalo ketahuan rame-rame kan kalo dihukum gak malu kak. jadi satu hati nakal bareng-bareng”(R). (wawancara personal, 10 Juni 2020”

Dengan pemaparan kutipan wawancara diatas, bahwa subjek mengaku ia merokok bersama teman-temannya di area sekolah maupun diluar sekolah dan sering kali ketahuan oleh Guru BP.

Disamping itu, subyek lain mengatakan bahwa mereka sering berkumpul bersama dengan siswa SMA maupun SMK yang kebetulan dekat dengan sekolah mereka. subyek mengaku kurang suka merokok namun subyek takut diejek.

“ kami sering kumpul-kumpul kak sama abang-abang dekat sekolah, jadi kalo kami gak merokok di ejek banci. sebenarnya saya gak terlalu suka merokok karena suka batuk kalo udah merokok mamak pun marah kalo udah ketahuan tapi saya sering bilang kalo saya gak ikut merokok cuma teman-teman. ” (L) , (wawancara personal, 10 Juni 2020)

SMP Negeri 4 Padangsidimpuan ini terletak di Jl. Sutan Soripada Mulia dimana jalan ini dikenal sebagai kompleks pendidikan karena terdapat banyak sekolah yang jaraknya berdekatan berada di jalan tersebut. Mulai dari SD, SMP, SMA maupun SMK. Karena jarak yang cukup dekat antar sekolah ini memungkinkan siswa untuk bergaul dengan siswa dari tingkatan sekolah lainnya.

Seperti misalnya siswa SMP Negeri 4 Padangsidimpuan yang kerap ketahuan merokok bersama anak SMA/SMK.

Para guru terutama guru BK mengaku prihatin dengan tingginya kasus merokok pada siswa di lingkungan sekolah tersebut hal ini dapat dilihat dari setidaknya ada sekitar 128 orang yang terdaftar dalam catatan hitam guru BK sebagai siswa yang pernah kedapatan merokok ataupun membawa rokok kesekolah. Kebanyakan dari mereka adalah siswa yang kerap bergaul dengan siswa sekolah sebelah dengan tingkatan yang lebih tinggi disekitar lingkungan sekolah. Diantara mereka ada siswa yang akrab dengan siswa tingkatan sekolah yang lebih tinggi, siswa tersebut di anggap sebagai “bos” oleh siswa-siswa lain dan dijadikan sebagai “panutan” karena siswa yang bergaul dengan yang lebih tua akan dianggap dewasa dan keren. Siswa mengaku bahwa perilaku merokok yang dilakukan lebih sering ketika sedang berkumpul dengan teman-teman serta mengingat harga rokok yang tergolong mahal untuk kalangan siswa, dan pembelian rokok dilakukan dengan menyisihkan uang saku per hari sehingga jumlah rokok yang dihabiskan rata-rata 3 batang per hari yang artinya siswa dikategorikan pada kategori perokok ringan berdasarkan klasifikasi perokok yang ditetapkan oleh Mangku Sitepoe.

Perilaku merokok pada siswa yang dilakukan jelas melanggar peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 64 tahun 2015 tentang kawasan tanpa rokok dilingkungan sekolah. Sudah selayaknya sekolah harus bebas dari asap rokok bukan saja para siswa dilarang untuk merokok seharusnya guru pun tidak merokok terutama di pekarangan sekolah. Perilaku merokok yang dilakukan

siswa juga mengakibatkan siswa kerap bolos untuk curi-curi waktu merokok bersama. Hal ini jelas melanggar tugas siswa dan tata tertib sekolah,

Kurangnya kontrol orangtua pada kecenderungan merokok siswa juga diakui oleh guru BK dimana orangtua seakan tidak peduli dengan laporan yang diberikan oleh guru terkait anak yang sering ketahuan merokok dilingkungan sekolah. Orangtua biasanya hanya meminta maaf dan menyuruh anaknya untuk berjanji tidak akan mengulang kembali. Namun nyatanya siswa tetap melakukan perilaku merokok tersebut. Banyak pula siswa yang mengatakan bahwa orangtua mereka tidak mengetahui mereka merokok karena mereka hanya merokok di luar rumah. Untuk keadaan sosial ekonomi orangtua, menengah dimana kebanyakan orangtua siswa SMP Negeri 4 Padangsidempuan bekerja sebagai PNS dan pedagang. Untuk pemberian uang saku berkisar Rp.10.000 atau lebih. Penyeleksian siswa yang dilakukan berdasarkan sistem zonasi memungkinkan siswa kebanyakan tinggal berdekatan dengan sekolah sehingga kebanyakan berjalan kaki ke sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dan wawancara yang dilakukan Maka dari itu, judul pada penelitian ini adalah Hubungan Konformitas dengan Kecenderungan Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri 4 Padangsidempuan.

B. Identifikasi Masalah

Rokok berkorelasi dengan konsumsi morfin, kokain, mariyuana dan alkohol, merokok merupakan pintu gerbang pertama menuju narkoba. Kecenderungan peningkatan prevalensi merokok terlihat lebih besar pada kelompok anak-anak dan remaja. Menurut data Atlas Pengendalian Tembakau di ASEAN pertumbuhan

prevalensi perokok pada anak-anak dan remaja yang tercepat di dunia yaitu 19,4%. Sebanyak 30% anak-anak di Indonesia (sekitar 20 juta anak) yang berusia di bawah 10 tahun, adalah perokok. Global Youth Tobacco Survey (GYTS) menyatakan Indonesia sebagai negara dengan angka perokok remaja tertinggi di dunia dimana sebagian besar laki-laki pertama kali merokok pada umur 12 – 13 tahun.

Faktor yang dapat mempengaruhi kebiasaan merokok pada siswa yang termasuk remaja adalah teman sebaya. Konformitas atau teman sebaya begitu mempengaruhi perilaku siswa dimana kebanyakan siswa sangat mementingkan sebuah konformitas agar lebih terkenal dan dipandang oleh teman sebayanya sehingga membuat mereka memiliki sikap maupun perilaku yang sama agar tetap diakui dalam kelompok tersebut. Hal ini disebabkan remaja mendapatkan tekanan-tekanan yang kuat dari teman sebaya agar berperilaku sesuai dengan kelompoknya

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dilakukan lebih fokus dan mendalam, maka peneliti memandang permasalahan ini perlu untuk dibatasi. Oleh sebab itu penelitian ini fokus meneliti hubungan antara konformitas dengan kecenderungan perilaku merokok. Penelitian ini dilakukan pada Siswa SMP Negeri 4 Padangsidimpuan yang dari hasil *screening* termasuk dalam kategori responden yang di ingin peneliti.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini terdiri dari adalah apakah ada hubungan antara konformitas dengan kecenderungan perilaku merokok pada Siswa SMP Negeri 4 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konformitas dengan kecenderungan perilaku merokok pada Siswa SMP Negeri 4 Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu psikologi, khususnya di bidang psikologi pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu psikologi yang berkaitan dengan konformitas dan kecenderungan merokok pada siswa

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi masukan dan tambahan informasi yang berguna bagi sekolah atau orangtua dalam menyikapi konformitas dan perilaku kecenderungan merokok pada siswa. Kemudian dari hasil penelitian ini nantinya dapat di ambil langkah-langkah dalam upaya menghindari diri dari kenakalan remaja, terkhusus kecenderungan merokok. Bagi para akademis, dapat menjadi salah satu referensi didalam melakukan penelitian mengenai konformitas dan perilaku kecenderungan merokok.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Siswa

1. Pengertian Siswa

Menurut Nata (Ali & Ansori, 2008) kata siswa atau murid diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar sungguh-sungguh. Disamping kata siswa atau murid dijumpai istilah lain yang sering digunakan dalam bahasa arab, yaitu *tilmidz* yang berarti siswa/murid ataupun belajar, jamaknya *talamidz*. Kata ini merujuk pada siswa atau murid yang belajar di madrasah. Kata lain yang berkenaan dengan siswa atau murid adalah *thalib*, yang artinya pencari ilmu, pelajar, mahasiswa.

Menurut Hamalik (2013) Siswa adalah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa siswa adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Siswa adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar Sedangkan Siswa dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah orang/anak yang sedang dalam proses belajar atau bersekolah.

Tanpa adanya siswa, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran karena siswalah yang membutuhkan pengajaran bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada siswa. Siswalah yang belajar, karena itu maka siswalah yang membutuhkan bimbingan (Hamalik,2013).

Dari pengertian beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah setiap individu yang berada dalam didikan guru disekolah guna mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan ataupun pendidikan karakter.

2. Tugas Perkembangan Siswa

Menurut windradini (Darlianis, 2016) tugas-tugas perkembangan siswa yaitu:

- a. Menerima keadaan jasmaninya dan menerima serta menjalankan peranannya sebagai wanita dan pria.
- b. Mengadakan hubungan baru dengan teman-teman sebaya dari kedua jenis kelamin, terutama anak lawan jenis.
- c. Mencapai kebebasan emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya agar supaya jangan selalu terikat.
- d. Mendapatkan kepastian mengenai kebebasan ekonomi.
- e. Memilih dan menyiapkan diri bagi suatu jawaban.
- f. Menginginkan dan dapat bertingkah laku yang dapat diterima oleh masyarakat.

Selanjutnya menurut Prayitno, (2017) tugas-tugas perkembangan yang harus dicapai oleh siswa SMP adalah:

- a. Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri.
- c. Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita.
- d. Mengarahkan diri pada peranan sosial sebagai pria atau wanita.
- e. Memantapkan cara-cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial.
- f. Mengenal kemampuan, bakat dan minat serta arah kecenderungan karir.
- g. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk melanjutkan pelajaran dan/ atau berperan serta dalam kehidupan masyarakat.
- h. Mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri, baik secara emosional maupun sosial ekonomis.
- i. Mengenal seperangkat sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai tugas-tugas perkembangan siswa SMP, maka dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan siswa

diantaranya adalah Memantapkan cara-cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial.

B. Kecenderungan Merokok

1. Pengertian Rokok dan Merokok

Rokok (konvensional) adalah silinder dari kertas berukuran panjang 70 hingga 120 mm (bervariasi) dengan diameter sekitar 10 mm, yang di dalamnya berisi daun-daun tembakau yang telah dihancurkan. Rokok dibedakan menjadi dua, *Pertama*, rokok filter, yaitu rokok yang mempunyai penyaring nikotin, salah satu zat berbahaya yang terkandung dalam filternya yang terbuat dari busa serabut sintesis, dan serabut ini dapat ikut terhisap ke dalam paru-paru bersamaan dengan asap rokok. *Kedua*, rokok tidak berfilter, rokok yang satu ini tidak terdapat busa serabut sintesis seperti rokok berfilter, dengan demikian zat berbahaya leluasa masuk ke tubuh (Rahmat, 2011).

Armstrong mendefinisikan merokok sebagai suatu aktivitas menghisap asap tembakau yang dibakar ke dalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar. Maka, perilaku merokok merupakan suatu kegiatan membakar rokok dan menghisap asap rokok. Notoatmodjo (Ratnawati, 2017) asap rokok kemudian dihembuskan keluar, sehingga menyebabkan asap rokok terhisap oleh orang-orang yang berada disekitar perokok. Perilaku merokok merupakan perilaku yang berkaitan erat dengan

perilaku kesehatan. Sebab perilaku merokok merupakan salah satu perilaku yang dapat membahayakan kesehatan. Perilaku merokok sudah menjadi kebiasaan yang sangat umum dan meluas pada masyarakat Indonesia. Perokok berasal dari berbagai jenis kelas yang meliputi: kelompok umur, sosial dan jenis kelamin. Hal ini menjadi dasar bahwa kebiasaan merokok sulit untuk dihilangkan. Sebab tidak banyak masyarakat yang mengakui bahwa rokok merupakan suatu kebiasaan buruk yang seharusnya dihindari.

Husaini (2006) Merokok berarti membakar tembakau dan daun tar, dan menghisap asap yang dihasilkannya. Menurut Oskamp perilaku merokok adalah kegiatan menghisap asap tembakau yang telah menjadi cerutu kemudian disulut api. Tembakau berasal dari tanaman *nicotiana tabacum*. Menurutnya ada dua tipe merokok, pertama adalah menghisap rokok secara langsung yang disebut perokok aktif dan yang kedua mereka yang secara tidak langsung menghisap rokok, namun turut menghisap asap rokok disebut perokok pasif.

Menurut Kendal & Hammen (Komalasari & Helmi, 2002) perilaku merokok dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan, baik untuk diri sendiri maupun orang disekelilingnya. Dilihat dari sisi kesehatan, pengaruh bahan-bahan kimia yang di kandung rokok seperti nikotin, CO (Karbon monoksida) dan tar yang dapat mengakibatkan tekanan darah meningkat dan detak jantung bertambah cepat. Asap rokok mengandung sekitar 60% adalah gas dan uap yang terdiri dari 20 jenis gas, diantaranya gas monoksida yang merupakan gas yang sangat berbahaya karena persentasenya yang tinggi dalam aliran darah seorang perokok aktif mampu

menyedot persediaan gas oksigen yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu untuk bisa bernafas. Husaini (2006) selain itu asap rokok mengandung jutaan zat kimiawi yang sangat beragam, yang dihasilkan dari rubahan kertas sigaret yang awalnya berwarna putih pucat menjadi warna kuning.

Perilaku merokok merupakan perilaku yang menyenangkan dan bergeser menjadi aktivitas yang bersifat obsesif, karena sifat nikotin adalah adiktif (ketergantungan). Tembakau atau rokok termasuk zat adiktif karena menimbulkan ketagihan dan ketergantungan, sama halnya dengan naza (narkotika, alkohol dan zat adiktif). Sehingga mereka yang sudah ketagihan tembakau atau rokok bila pemakaiannya dihentikan secara langsung akan timbul sindrom putus tembakau atau ketagihan atau ketergantungan tembakau. Gejala ketagihan tembakau atau rokok seperti perasaan tidak enak di mulut, emosi tidak stabil, terlihat sedikit gelisah, gangguan konsentrasi, mengantuk dan nyeri kepala. Merokok disamping merugikan kesehatan, secara ekonomi juga merugikan ekonomi keluarga, khususnya bagi keluarga yang kurang mampu. Armstrong (Komalasari & Helmi, 2002) berpendapat bahwa merokok adalah menghisap asap tembakau yang dibakar ke dalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar. Pendapat lain dari Levy menyatakan bahwa perilaku merokok adalah sesuatu yang dilakukan seseorang berupa membakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang di sekitarnya. Menurut Aula, (2010) ada dasarnya, ada tiga indikator yang biasa muncul pada para perokok. Ketiga hal tersebut cenderung muncul di saat

yang bersamaan, walaupun hanya satu atau dua aktivitas psikologis yang menyertainya. Ketiga hal tersebut ialah :

a. Aktivitas Fisik

Aktivitas ini merupakan perilaku yang diperlihatkan seorang individu pada saat merokok. Perilaku ini berupa kondisi individu yang sedang memegang rokok, menghisap rokok, dan menghembuskan asap rokok.

b. Aktivitas Psikologis

Aktivitas psikologis merupakan aktivitas yang muncul bersamaan dengan aktivitas fisik. Aktivitas psikologi berupa asosiasi seseorang terhadap rokok yang diisap, yang dianggap mampu meningkatkan daya konsentrasi, memperlancar kemampuan pemecahan masalah, meredakan ketegangan, meningkatkan kepercayaan diri, dan penghalau kesepian.

c. Intensitas Merokok Cukup Tinggi Intensitas merokok cukup tinggi menunjukkan seberapa sering ataupun seberapa banyak rokok yang diisap dalam kesehariannya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktivitas membakar rokok dan kemudian menghisapnya dan menghembuskannya keluar dan dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya. Dalam kaitannya dengan perilaku merokok, pada dasarnya hampir tidak ada orang tua yang menginginkan anaknya untuk jadi perokok, bahkan masyarakat tidak menuntut anggota masyarakat untuk menjadi perokok

namun demikian, dalam kaitan ini secara tidak sadar, ada beberapa agen yang merupakan model dan penguat bagi seorang perokok.

2. Faktor-Faktor Perilaku Merokok

Hidayaningsih, dkk (2011), mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja diantaranya:

a. Pengaruh Orang Tua

Orang tua sangat berpengaruh sekali dalam pembinaan perilaku anak-anaknya. Remaja akan mudah terpengaruh untuk berperilaku merokok jika melihat orang tua mereka merokok. Remaja yang berasal dari keluarga yang kurang bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya juga dapat memicu remaja untuk berperilaku merokok, dibanding anak-anak muda yang berasal dari keluarga yang bahagia.

b. Pengaruh Teman

Semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok dengan alasan agar remaja tersebut dapat diterima di lingkungannya dan tidak dikatakan banci oleh sebagian anak muda lainnya.

c. Faktor Kepribadian

Perilaku merokok pada remaja berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangannya, yaitu masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya.

d. Pengaruh Iklan

Remaja akan mudah terpengaruh untuk berperilaku merokok jika melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamour.

Menurut Mu'tadin & Hansen (dalam Nasution, 2002) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok antara lain :

a. Faktor Dari Dalam (Internal)

1) Faktor Kepribadian

Individu mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan dari rasa sakit atau kebosanan.

2) Faktor Biologis

Banyak penelitian menunjukkan bahwa nikotin dalam rokok merupakan salah satu bahan kimia yang berperan penting pada ketergantungan merokok. Pendapat ini didukung Aditama (1992) yang mengatakan nikotin dalam darah perokok cukup tinggi.

3) Faktor Psikologis

Merokok dapat bermakna untuk meningkatkan konsentrasi, menghalau rasa kantuk, mengakrabkan suasana sehingga timbul rasa persaudaraan, juga dapat memberikan kesan modern dan berwibawa, sehingga bagi individu yang sering bergaul dengan orang lain, perilaku merokok sulit dihindari.

4) Konformitas teman sebaya

Kebutuhan untuk diterima kelompok teman sebaya seringkali membuat remaja berbuat apa saja agar dapat diterima oleh

kelompoknya. Semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi perilaku merokok.

5) Faktor Usia

Orang yang merokok pada usia remaja semakin bertambah dan pada usia dewasa juga semakin banyak (Smet, 1994).

6) Faktor Jenis Kelamin

Pengaruh jenis kelamin zaman sekarang sudah tidak terlalu berperan karena baik pria maupun wanita sekarang sudah merokok.

b. Faktor Dari Luar (Eksternal)

1) Pengaruh Orangtua

Menurut Baer dan Corado individu perokok adalah individu yang berasal dari keluarga tidak bahagia, orang tua tidak memperhatikan anak-anaknya dibandingkan dengan individu yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia. Perilaku merokok lebih banyak didapati pada individu yang tinggal dengan orang tua tunggal (Single Parent). Individu wanita yang berperilaku merokok apabila ibunya merokok dibandingkan ayahnya yang merokok.

2) Pengaruh Teman

Berbagai fakta mengungkapkan semakin banyak individu merokok maka semakin banyak teman-teman individu itu yang merokok, begitu pula sebaliknya

3) Pengaruh Iklan

Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamour membuat seseorang seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku yang ada di iklan tersebut

4) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial berpengaruh terhadap sikap, kepercayaan, dan perhatian individu pada perokok. Seseorang berperilaku merokok dengan memperhatikan lingkungan sosialnya. Kebiasaan budaya, kelas sosial, tingkat pendidikan, dan gengsi pekerjaan akan mempengaruhi perilaku merokok pada individu. Dalam bidang politik, Menambahkan kesadaran umum berakibat pada langkah-langkah politik yang bersifat melindungi bagi orang-orang yang tidak merokok dan usaha melancarkan kampanye- kampanye promosi kesehatan untuk mengurangi perilaku merokok. Merokok menjadi masalah yang bertambah besar bagi negara-negara berkembang termasuk Indonesia

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap perilaku merokok adalah orang tua, teman sebaya, kepribadian iklan, kepuasa psikologis serta sikap permisif orang tua

3. Aspek-aspek Perilaku Merokok

Aspek-aspek perilaku merokok menurut Smet (1994) adalah sebagai berikut:

a. Frekuensi

Frekuensi adalah sering tidaknya perilaku muncul. Frekuensi sangatlah bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana perilaku merokok seseorang dengan menghitung jumlah munculnya perilaku merokok sering muncul atau tidak. Dari frekuensi merokok seseorang, dapat diketahui perilaku merokok seseorang yang sebenarnya.

b. Lamanya berlangsung

Lamanya berlangsung adalah waktu yang diperlukan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Aspek ini sangatlah berpengaruh bagi perilaku merokok seseorang. Dari aspek inilah dapat diketahui perilaku merokok seseorang apakah dalam menghisapnya lama atau tidak.

c. Intensitas

Intensitas adalah banyaknya daya yang dikeluarkan oleh perilaku tersebut. Aspek intensitas digunakan untuk mengukur seberapa dalam dan seberapa banyak seseorang menghisap rokok. Dimensi intensitas merupakan cara yang paling subjektif dalam mengukur perilaku merokok seseorang.

Sedangkan Aspek-aspek perilaku merokok menurut Laventhal & Cleary 2000 (Komalasari & Helmi, 2002) dapat dilihat dari empat aspek perilaku merokok:

- a. Fungsi merokok, yaitu individu yang menjadikan merokok sebagai penghibur dalam berbagai kebutuhan menunjukkan bahwa merokok memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupannya.
- b. Tempat merokok, yaitu individu yang melakukan aktivitas merokok di mana saja, bahkan di ruangan yang dilarang untuk merokok menunjukkan bahwa perilaku merokoknya sangat tinggi.
- c. Intensitas merokok, yaitu individu yang merokok dalam jumlah batang rokok yang banyak setiap harinya menunjukkan perilaku merokoknya sangat tinggi.
- d. Waktu merokok, yaitu individu yang merokok kapanpun atau di segala waktu (pagi, siang, sore, malam) menunjukkan perilaku merokok yang tinggi.

Berdasarkan aspek yang telah dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek dari perilaku merokok meliputi: frekuensi, intensitas, lamanya merokok, waktu merokok, tempat dan fungsi merokok.

4. Klasifikasi Perokok

Berdasarkan asap yang dihisap (Sitepoe, 2000), perokok dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- a. Perokok aktif, yaitu perokok yang menghisap asap rokok melalui mulut langsung dari rokok yang dibakar ujungnya (asap mainstream).
- b. Perokok pasif, yaitu orang-orang yang berada di sekitar perokok aktif yang menghisap rokok yang terbakar dan ikut menghisap asap rokok yang dihembuskan ke udara oleh perokok aktif (asap sidestream, *secondhand smoke*, Asap Tembakau Lingkungan (ATL), *Environmental Tobacco Smoke* (ETS).

Menurut Sitepoe, (2000), klasifikasi perokok berdasarkan jumlah batang yang dikonsumsi, perokok terbagi menjadi tiga jenis:

- a. Perokok ringan, adalah seseorang yang mengkonsumsi rokok antara 1-10 batang perhari dan memiliki tingkat ketergantungan terhadap rokok yang rendah
- b. Perokok sedang, adalah seseorang yang mengkonsumsi rokok antara 11-20 batang per hari dan memiliki tingkat ketergantungan terhadap rokok yang sedang.
- c. Perokok berat, adalah seseorang yang mengkonsumsi rokok lebih dari 20 batang per hari dan memiliki tingkat ketergantungan terhadap rokok yang sangat tinggi.

Seperti yang diungkapkan oleh Leventhal & Clearly 2000 (Komalasari & Helmi, 2000) klasifikasi kecenderungan merokok berdasarkan tahapan dapat dibedakan menjadi 4 tahap, yaitu:

- a. Tahap *Preparatory*: Seseorang mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai perokok dengan cara mendengar, melihat atau dari hasil bacaan. yang menyebabkan minat untuk merokok.
- b. Tahap *Innitiation*: Tahap perintisan merokok yaitu tahap apakah seseorang akan meneruskan atau tidak terhadap perilaku merokok.
- c. Tahap *Becoming a Smoker*: Apabila seseorang telah mengkonsumsi rokok sebanyak 4 batang perhari maka mempunyai *keself-regulating* cenderung menjadi perokok.
- d. Tahap *Maintenance of Smoking*: Tahap ini merokok sudah menjadi salah satu bagian dari cara pengaturan diri. Merokok dilakukan untuk memperoleh efek fisiologis yang menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa ada dua macam klasifikasi perokok berdasarkan asap yang dihisap yaitu perokok aktif dan perokok pasif. Namun, jika dilihat dari jumlah rokok yang dikonsumsi maka ada empat tipe, yaitu perokok sangat berat, perokok berat, perokok sedang, dan perokok ringan.

5. Dampak Rokok Pada Siswa

Bahaya rokok bagi kesehatan telah banyak dibicarakan dan diakui secara luas. Di seluruh dunia 2,5 juta orang per tahunnya meninggal dunia akibat rokok, hal ini berarti satu kematian pada setiap 13 detiknya. Kematian ini tentu saja akibat penyakit yang ditimbulkan akibat rokok, seperti kanker paru-paru, kanker tenggorokan, kanker kerongkongan, jantung koroner, penyakit pembuluh darah otak, bronchitis kronis, empesima, dan lain-lain (Al-Ghifari, 2005).

Ketertarikan untuk mencoba rokok pada diri remaja sesungguhnya didorong oleh sifat-sifat positif alami manusia muda, yaitu perasaan ingin tahu, perasaan ingin diakui dan berani oleh lingkungannya, perasaan ingin dianggap lebih hebat dan dianggap lebih dewasa oleh teman sebayanya, dan perasaan setia kawan (Partodihardjo, 2010).

Bahaya kesehatan yang ditimbulkan oleh rokok sudah banyak sekali dampaknya namun ironisnya tidak membuat para perokok untuk berhenti merokok, setidaknya ada dua hal mengapa orang sulit untuk menghentikan merokok. Pertama, faktor psikologis. Perokok biasanya merasa ada sesuatu yang hilang apabila berhenti merokok. Hal ini membuat suatu pola tingkah laku yang sudah mengakar, yang disebabkan dari kebiasaan merokok yang dijalani bertahun-tahun. Kedua, faktor nikotin sebagai zat adiktif. Zat nikotin merupakan bahan kimia yang menimbulkan ketagihan (adiksi) (Al-Ghifari, 2005). Jika nikotin berdosisi rendah masuk ke dalam tubuh, hanya akan berdampak pada saluran pernapasan. Namun jika nikotin dalam kadar banyak, dapat menyumbat peredaran darah. Akibatnya, perokok mengalami

berbagai penyakit, seperti serangan jantung dan stroke. Bahkan, merokok menimbulkan kanker, impotensi dan gangguan kehamilan (Sukmana, 2009).

Rokok dapat menyebabkan masalah pada remaja. Masalah yang muncul pada seorang perokok remaja seperti, perfoma belajar menurun, perkembangan paru-paru terganggu, sistem imunitas pun menjadi terganggu (lebih sulit sembuh jika sakit), menjadi kecanduan yang sulit dihentikan, proses penuaan lebih cepat dan biasanya terlihat lebih tua dari usia sebenarnya, dan jam tidur jadi terganggu (Wibowo, 2013).

B. Konformitas

1. Pengertian Konformitas

Konformitas menurut Baron dan Byrne (2005) merupakan salah satu jenis pengaruh sosial yang dapat mengubah sikap dan tingkah laku individu agar sesuai dengan norma-norma sosial yang ada, dimana seseorang akan bertingkah laku dengan cara-cara yang dipandang wajar dan diterima oleh suatu komunitas. Konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial di mana individu mau mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma yang ada

Menurut Myers (2012) konformitas merupakan perubahan perilaku sebagai akibat dari tekanan kelompok. Hal tersebut terlihat dari kecenderungan individu untuk selalu menyesuaikan perilakunya dengan kelompok acuan sehingga dapat terhindar dari celaan ataupun ketersaingan. Sedangkan menurut Baron dan Byrne (2005) konformitas adalah

penyesuaian perilaku untuk mengikuti norma kelompok acuan, dan menerima ide atau aturan-aturan kelompok yang mengatur cara individu berperilaku.

Menurut Cialdini dan Goldstein (Taylor, dkk, 2009), Konformitas adalah tendensi untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain. Kartono & Gulo (2000), Konformitas adalah kecenderungan untuk dipengaruhi tekanan kelompok dan tidak menentang norma-norma yang telah digariskan oleh kelompok. Zebua & Nurdjayadi (2001), Konformitas adalah suatu tuntutan yang tidak tertulis dari kelompok teman sebaya terhadap anggotanya tetapi memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku-perilaku tertentu pada anggota kelompok.

Dari beberapa definisi tentang konformitas menurut para tokoh dapat disimpulkan bahwa konformitas adalah suatu sikap atau perilaku yang dipengaruhi atau memengaruhi orang lain dan tidak melanggar norma-norma yang ada.

2. Faktor-Faktor Konformitas

Konformitas dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu kohesivitas, ukuran kelompok, dan norma sosial menurut Baron dan Byrne (2005)

a. Kohesivitas (kekompakan kelompok)

Merupakan faktor yang sangat memengaruhi kecenderungan dalam menyesuaikan diri (konformitas sosial). Dimana seseorang yang sangat tertarik pada suatu kelompok sosial tertentu dan ingin menjadi bagian dari kelompok tersebut, kecenderungannya untuk melakukan konformitas akan semakin tinggi. Semakin kohesif (kedekatan antar anggota) suatu kelompok semakin besar kecenderungan seseorang untuk mengikuti norma dan aturan kelompok tersebut.

Hal ini dikarenakan perasaan individu untuk menghargai kelompoknya agar dapat diterima oleh anggota lain, menyebabkan ia ingin menghindari sesuatu yang akan menjauhkan atau memisahkannya dari kelompok tersebut. Semakin selektif keanggotaan suatu kelompok, semakin tinggi pula kohesivitas kelompok tersebut. Pada kelompok yang memiliki keanggotaan selektif, bertindak dan berpenampilan seperti anggota lain sering kali merupakan cara terbaik untuk mendapatkan pengakuan kelompok. Pada dasarnya, berperilaku seperti apa yang orang lain lakukan dalam suatu kelompok, membuat kita mendapatkan penerimaan sosial, sehingga kecenderungan dalam menyesuaikan diri dengan kelompok tersebut semakin tinggi. Dengan kata lain, kekompakan dan keinginan untuk diterima dapat dipandang sebagai faktor yang meningkatnya kecenderungan seseorang untuk menyesuaikan diri.

b. Ukuran kelompok

Faktor lain yang menghasilkan efek yang sama dengan kohesivitas dalam memengaruhi perilaku orang lain adalah ukuran kelompok. Berdasarkan hasil dari penelitian terbaru mengkonfirmasi hasil-hasil penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa semakin besar ukuran kelompok, semakin besar pula tekanan yang didapatkan seseorang untuk menyesuaikan diri. Singkatnya, semakin besar ukuran kelompok (besar jumlah individu yang menunjukkan perilaku tertentu dalam kelompok tersebut) kecenderungan untuk menyesuaikan diri dan berperilaku seperti apa yang mereka lakukan akan semakin besar pula.

besarnya jumlah anggota kelompok yang berperilaku sama meningkatkan tekanan bagi anggota lainnya untuk berperilaku sama, yaitu perilaku yang sesuai dengan norma kelompoknya. Sebaliknya, jika kelompok itu kecil, tekanan kepada anggota kelompok untuk menyesuaikan perilaku juga tidaklah besar. Hal ini dapat terlihat dari kerusuhan antar pendukung klub sepak bola. "Provokasi" sekecil apapun dari segelintir pendukung klub sudah dapat memicu terjadinya tindakan anarkis dalam skala besar.

c. Norma sosial

Pengaruh norma sosial terhadap konformitas tidak kalah besar. Norma sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu norma deskriptif dan norma injungtif. Norma deskriptif merupakan norma yang hanya mendeskripsikan (mewartakan) apa yang sebagian besar orang lakukan pada suatu situasi tertentu. Norma ini dapat memengaruhi tingkah laku dengan cara memberi

tahu mengenai apa yang umumnya dianggap efektif atau adaptif pada situasi tersebut. Sementara itu, norma injungtif menetapkan tingkah laku apa yang diterima atau tidak diterima pada situasi tertentu.

Pada kenyataannya, norma injungtif dapat memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap terjadinya konformitas sosial bila dibandingkan dengan norma deskriptif. Ada semacam kewajiban moral yang harus dilakukan pada norma injungtif. Norma injungtif tidak hanya memberi tahu bagaimana seseorang bertindak pada situasi tertentu, tetapi norma injungtif juga mengarahkan bagaimana seharusnya bertingkah laku.

Sebagai contoh, seseorang harus antre dengan tertib ketika akan memasuki pesawat. Oleh karena itu, siapa pun orang yang akan menaiki pesawat harus bertingkah laku sesuai dengan norma injungtif ini, bila tidak individu tersebut akan mendapatkan sanksi sosial.

Menurut Myers (2005) faktor yang mempengaruhi konformitas adalah sebagai berikut:

a. Ukuran Kelompok

Semakin besar jumlah anggota kelompok, maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap individu

b. Kohesivitas

Kohesivitas merupakan perasaan yang dimiliki anggota kelompok dimana mereka merasa ada ketertarikan dengan kelompok. Myers (2012) juga menyatakan bahwa semakin besar kohesivitas yang dimiliki seseorang

dengan kelompoknya maka semakin besar pula pengaruh dari kelompok pada individu tersebut.

c. Status

Apabila seseorang memiliki status yang tinggi dalam kelompoknya cenderung memiliki pengaruh yang lebih besar, sedangkan orang yang memiliki status yang lebih rendah cenderung mengikuti pengaruh yang ada.

d. Respon umum

Ketika seseorang diminta untuk menjawab secara langsung pertanyaan dihadapan umum, individu cenderung akan lebih conform daripada individu tersebut diminta untuk menjawab dalam bentuk tulisan.

e. Komitmen

Seseorang yang sudah memutuskan untuk memiliki pendiriannya sendiri akan cenderung mengubah pendiriannya di saat individu tersebut dipertunjukkan pada adanya tekanan sosial.

Baron dan Byrne (2005) mengemukakan ada 4 faktor yang dapat menentukan seseorang menjadi *conform*, yaitu:

a. Kohesivitas

Menerima pengaruh dari rang – orang yang kita sukai. Merupakan suatu derajat ketertarikan yang dirasa oleh individu terhadap suatu kelompok. Ketika kohesivitas tinggi atau semakin kita mengagumi suatu kelompok-orang tertentu maka tekanan untuk melakukan konformitas bertambah besar. Sebaliknya, apabila kohesivitas rendah, maka tekanan terhadap konformitas juga rendah.

b. Ukuran Kelompok

Keinginan untuk melakukan konformitas karena pengaruh ukuran dari kelompok. Konformitas cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran kelompok hingga delapan orang tambahan atau lebih. Semakin besar kelompok tersebut, maka semakin besar pula kecenderungan kita untuk ikut serta.

c. Norma Sosial Deskriptif dan Norma Sosial Injungtif

Ada atau tidak adanya pengaruh norma sosial dalam tingkah laku. Norma deskriptif atau himbauan (*Descriptive norms*) adalah norma yang hanya mendeskripsikan apa yang sebagian besar orang lakukan pada situasi tertentu. Norma-norma ini mempengaruhi tingkah laku dengan cara memberi tahu kita mengenai apa yang umumnya dianggap efektif atau adaptif pada situasi tersebut. Norma injungtif atau perintah (*injunctive norms*) menetapkan apa yang harus dilakukan, tingkah laku yang diterima atau tidak diterima pada situasi tertentu.

d. Perbedaan jenis kelamin

Perempuan lebih tinggi intensitasnya dalam melakukan konformitas daripada pria, karena pada perempuan lebih melekat keinginan untuk merubah penampilan yang berhubungan dengan mode.

Berdasarkan paparan diatas dapat diuraikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas yaitu kohesivitas, ukuran kelompok, norma sosial deskriptif dan norma sosial injungtif, perbedaan jenis kelamin, status, respon umum, dan komitmen.

3. Aspek-Aspek Konformitas

Konformitas sebuah kelompok acuan dapat mudah terlihat dengan adanya ciri-ciri yang khas. Sears, dkk (1991) mengemukakan secara eksplisit bahwa konformitas remaja ditandai dengan adanya tiga hal sebagai berikut:

a. Kekompakan.

Kekuatan yang dimiliki kelompok acuan menyebabkan remaja tertarik dan ingin tetap menjadi anggota kelompok. Eratnya hubungan remaja dengan kelompok acuan disebabkan perasaan suka antara anggota kelompok serta harapan memperoleh manfaat dari keanggotaannya.

Semakin besar rasa suka anggota yang satu terhadap anggota yang lain, dan semakin besar harapan untuk memperoleh manfaat dari keanggotaan kelompok serta semakin besar kesetiaan mereka, maka akan semakin kompak kelompok tersebut.

1) Penyesuaian Diri

Kekompakan yang tinggi menimbulkan tingkat konformitas yang semakin tinggi. Alasan utamanya adalah bahwa bila orang merasa dekat dengan anggota kelompok lain, akan semakin menyenangkan bagi mereka untuk mengakui kita, dan semakin menyakitkan bila mereka mencela kita. kemungkinan untuk menyesuaikan diri akan semakin besar bila kita mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi anggota sebuah kelompok tertentu.

2) Perhatian terhadap Kelompok

Peningkatan konformitas terjadi karena anggotanya enggan disebut sebagai orang yang menyimpang. Seperti yang telah kita ketahui, penyimpangan menimbulkan resiko ditolak. Orang yang terlalu sering menyimpang pada saat-saat yang penting diperlukan, tidak menyenangkan, dan bahkan bisa dikeluarkan dari kelompok. Semakin tinggi perhatian seseorang dalam kelompok semakin serius tingkat rasa takutnya terhadap penolakan, dan semakin kecil kemungkinan untuk tidak meyetujui kelompok.

b. Kesepakatan

Pendapat kelompok acuan yang sudah dibuat memiliki tekanan kuat sehingga remaja harus loyal dan menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok.

1) Kepercayaan

Penurunan melakukan konformitas yang drastis karena hancurnya kesepakatan disebabkan oleh faktor kepercayaan. Tingkat kepercayaan terhadap mayoritas akan menurun bila terjadi perbedaan pendapat, meskipun orang yang berbeda pendapat itu sebenarnya kurang ahli bila dibandingkan anggota lain yang membentuk mayoritas. Bila seseorang sudah tidak mempunyai kepercayaan terhadap pendapat kelompok, maka hal ini dapat mengurangi ketergantungan individu terhadap kelompok sebagai sebuah kesepakatan.

2) Persamaan

Pendapat Bila dalam suatu kelompok terdapat satu orang saja tidak sependapat dengan anggota kelompok yang lain maka konformitas akan turun. Kehadiran orang yang tidak sependapat tersebut menunjukkan terjadinya perbedaan yang dapat berakibat pada berkurangnya kesepakatan kelompok. Jadi dengan persamaan pendapat antar anggota kelompok maka konformitas akan semakin tinggi.

3) Penyimpangan terhadap pendapat kelompok

Bila orang mempunyai pendapat yang berbeda dengan orang lain dia akan dikucilkan dan dipandang sebagai orang yang menyimpang, baik dalam pandangannya sendiri maupun dalam pandangan orang lain. Bila orang lain juga mempunyai pendapat yang berbeda, dia tidak akan dianggap menyimpang dan tidak akan dikucilkan. Jadi kesimpulan bahwa orang yang menyimpang akan menyebabkan penurunan kesepakatan merupakan aspek penting dalam melakukan konformitas.

c. Ketaatan

Tekanan atau tuntutan kelompok acuan pada remaja membuatnya rela melakukan tindakan walaupun remaja tidak menginginkannya. Bila ketaatannya tinggi maka konformitasnya akan tinggi juga.

1) Tekanan karena Ganjaran, Ancaman, atau Hukuman

Salah satu cara untuk menimbulkan ketaatan adalah dengan meningkatkan tekanan terhadap individu untuk menampilkan perilaku yang diinginkan melalui ganjaran, ancaman, atau hukuman karena

akan menimbulkan ketaatan yang semakin besar. Semua itu merupakan insentif pokok untuk mengubah perilaku seseorang.

2) Harapan Orang Lain

Seseorang akan rela memenuhi permintaan orang lain hanya karena orang lain tersebut mengharapkannya. Dan ini akan mudah dilihat bila permintaan diajukan secara langsung. Harapan-harapan orang lain dapat menimbulkan ketaatan, bahkan meskipun harapan itu bersifat implisit. Salah satu cara untuk memaksimalkan ketaatan adalah dengan menempatkan individu dalam situasi yang terkendali, dimana segala sesuatunya diatur sedemikian rupa sehingga ketidaktaatan merupakan hal yang hampir tidak mungkin timbul.

Taylor, dkk (2009) membagi konformitas menjadi lima aspek, yaitu peniruan, penyesuaian, kepercayaan, kesepakatan, dan ketaatan.

- a. Peniruan. Keinginan individu untuk menjadi sama dengan kelompok baik secara terbuka atau ada tekanan (nyata atau dibayangkan) yang menyebabkan individu melakukan konformitas.
- b. Penyesuaian. Keinginan individu untuk dapat diterima oleh kelompok menyebabkan individu melakukan konformitas terhadap kelompok tersebut. Individu biasanya melakukan penyesuaian pada norma yang ada dan dibentuk oleh kelompok.
- c. Kepercayaan. Semakin besar keyakinan individu terhadap informasi dan opini yang diberikan oleh kelompok, maka akan semakin besar kemungkinan individu untuk melakukan konformitas terhadap kelompok.

- d. Kesepakatan. Adanya keputusan bersama yang dibentuk oleh kelompok menjadikan kekuatan sosial yang mampu menimbulkan konformitas dalam suatu kelompok tertentu.
- e. Ketaatan. Respon yang timbul sebagai akibat dari kesetiaan atau ketertundukan individu atas otoritas tertentu, sehingga otoritas dapat membuat orang menjadi conform terhadap hal-hal yang disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan menggunakan aspek-aspek konformitas menurut Taylor, dkk (2009). dimana aspek-aspek tersebut adalah : aspek peniruan, aspek penyesuaian, aspek kepercayaan, aspek kesepakatan dan aspek ketaatan. kelima aspek inilah yang menjadi penyebab individu menjadi *conform*

D. Hubungan Antara Konformitas dengan Kecenderungan Perilaku Merokok

Ada banyak alasan yang melatarbelakangi seseorang mencoba rokok di antaranya ada yang karena gengsi, gaya hidup, iseng, atau hanya ingin terlihat *matcho* (keren) dan gaul. Termasuk pada siswa, ketika siswa mencoba merokok, ia ditemani oleh teman-temannya karena adanya dorongan dari mereka, selain itu survey yang dilakukan oleh yayasan jantung Indonesia pada anak-anak usia 10-16 tahun remaja menjadi perokok karena di pengaruhi oleh teman.

Survey di atas juga di dukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Robinsonn, dkk (dalam Davidson, dkk., 2010) mengatakan menjadi perokok berkaitan erat dengan kebiasaan merokok teman sebaya dan kemudahan untuk memperoleh rokok. Penelitian Kobus (2003) tentang *peers and adolescent smoking* yang menunjukkan bahwa hubungan teman sebaya pada remaja berkontribusi terhadap merokok remaja. Menurut peneliti, pemuda yang berteman dengan perokok telah ditemukan memiliki kemungkinan menjadi perokok dibandingkan dengan satu teman yang bukan perokok. Sahabat, pasangan romantis, teman sebaya dan kelompok sosial telah ditemukan berkontribusi baik dengan perilaku merokok atau non-merokok remaja (Safitri dkk, 2013).

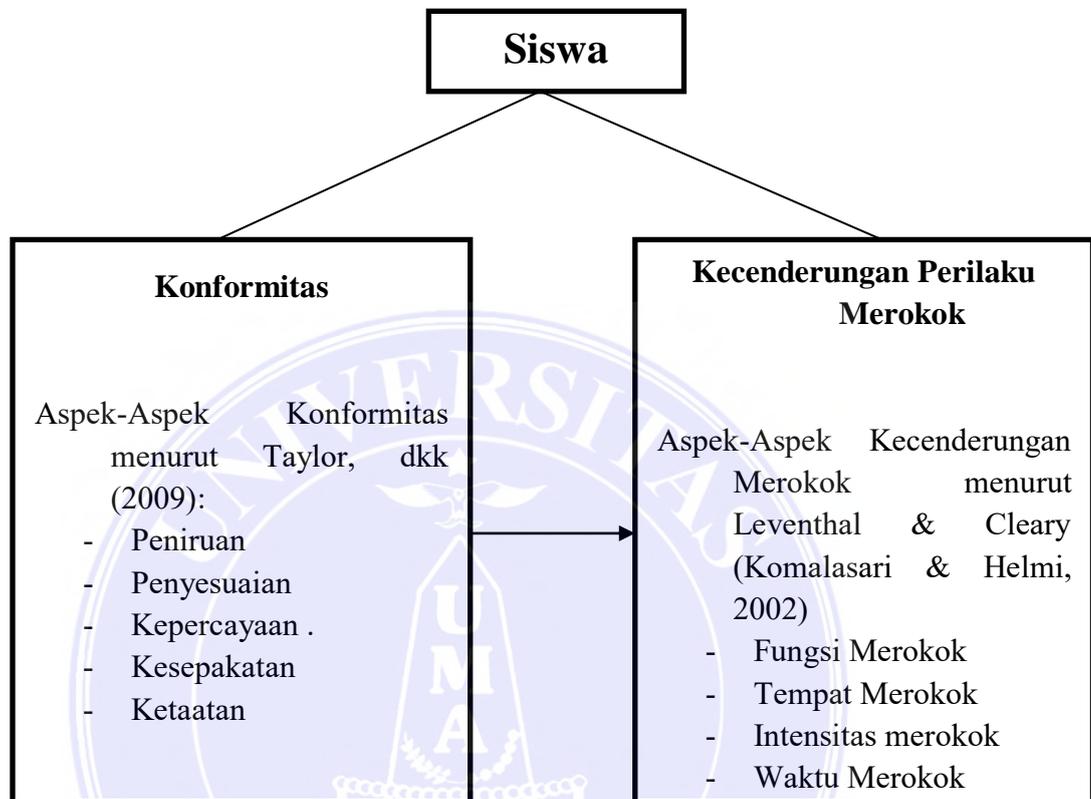
Pernyataan adanya hubungan antara konformitas dengan perilaku merokok pada remaja ditegaskan oleh Islami (2014) bahwa perilaku merokok remaja dipengaruhi oleh konformitas. Temuan pengaruh tersebut menunjukkan adanya hubungan antara konformitas dengan perilaku merokok remaja. Penelitian-penelitian kuantitatif sejenis, juga menyatakan adanya hubungan antara konformitas dengan perilaku merokok remaja, diantaranya adalah Pratiwi, dkk (2009) dalam penelitiannya mengatakan bahwa ada hubungan antara konformitas dengan perilaku merokok. Konformitas terjadi karena kesamaan antara perilaku seseorang dengan perilaku orang lain sesuai dengan norma yang ada. Jadi, individu yang konformis akan cenderung mudah mengikuti tuntutan kelompok sehingga apabila kelompok berperilaku merokok, maka akan mengikuti perilaku

tersebut. Dalam penelitian ini konformitas menyumbang 29,62% pengaruh dalam perilaku merokok.

Rachmat, dkk (2013) menyatakan lingkungan yang merokok dapat mempengaruhi remaja lain untuk merokok. Situasi dan kondisi yang sering mendorong mereka untuk merokok yaitu saat bersama teman yang juga perokok. Teman sebaya mempengaruhi niat remaja untuk merokok, seperti ketika teman sebaya menawari remaja untuk merokok. Kebutuhan untuk diterima sering kali membuat individu berbuat apa saja agar dapat diterima kelompoknya.

Dari uraian diatas dapat dinyatakan bahwa konformitas dapat mempengaruhi kecenderungan perilaku merokok siswa. Semakin tinggi konformitas semakin tinggi pula kecenderungan perilaku merokoknya, sebaliknya semakin rendah konformitas maka semakin rendah kecenderungan perilaku merokok siswa.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang diajukan peneliti yang berupa pernyataan untuk diuji kebenarannya atau dibuktikan lebih lanjut. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara konformitas dengan kecenderungan Perilaku merokok, dengan asumsi-asumsinya semakin tinggi konformitas, maka semakin tinggi kecenderungan perilaku merokok pada siswa, demikian pula sebaliknya semakin buruk konformitas maka akan semakin buruk pula kecenderungan perilaku merokok.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif karena peneliti ingin menentukan hubungan antar variable dalam sebuah populasi dengan melakukan pengukuran hanya satu kali dan tanpa melakukan perlakuan terhadap subjek (*non-eksperimen*). Menurut Creswell (2013) penelitian kuantitatif adalah metode-metode yang digunakan guna menguji teori-teori yang ada dengan cara meneliti hubungan antar variabel yang diteliti. Sedangkan menurut Menurut Azwar (2011) penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian korelasional karena bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara konformitas dengan perilaku merokok serta melihat besar kecilnya hubungan tersebut. Menurut Faenkel dan Wallen (2008), penelitian korelasional ialah suatu penelitian yang dilakukan guna untuk melihat hubungan dan tingkat hubungan antar dua variabel bahkan lebih tanpa adanya usaha untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak adanya manipulasi kepada variabel tersebut. Sedangkan menurut sugiyono (2016) Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antar dua

variabel, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih yang diteliti.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Adapun variabel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel Bebas : konformitas
2. Variabel Terikat : kecenderungan perilaku merokok

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional variabel penelitian dimaksudkan agar pengukuran variabel-variabel penelitian dapat terarah sesuai dengan metode pengukuran yang dipersiapkan. Adapun defenisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Konformitas

Konformitas merupakan bentuk perilaku dan sikap yang dilakukan oleh individu agar sama seperti orang lain dikarenakan adanya tekanan ataupun tidak adanya tekanan semata-mata agar ia diterima dalam kelompok.

2. Kecenderungan Perilaku Merokok

Perilaku merokok adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam bentuk membakar rokok lalu menghisapnya dan menghembuskannya keluar sehingga menimbulkan asap yang dapat terhirup oleh orang lain.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Menurut Sugiyono (2016), "Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Dari pengertian diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 4 Padangsidimpuan berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 299 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik oleh populasi (Sugiyono, 2016). Sedangkan menurut menurut Hadi (2004), sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti dan sedikitnya memiliki sifat yang sama dan sampel ini yang akan dikenai langsung dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dengan

teknik *Purposive Sampling*. Jumlah sampel digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil *screening* (penyaringan) berdasarkan ciri-ciri yang sudah ditentukan terlebih dahulu dimana data bersumber dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah dan guru Bimbingan konseling. hasilnya diperoleh sebanyak 61 Orang siswa laki-laki kelas VIII dan 67 orang siswa laki-laki kelas IX dengan total berjumlah 128 orang siswa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dengan teknik *Purposive Sampling*. menurut Yunus (2016) *Purposive Sampling* adalah penekanan pada karakter anggota sampel yang karena pertimbangan mendalam diyakini oleh peneliti akan benar-benar mewakili karakter populasi. Menurut Sugiyono (2016), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan mengambil *purposive sampling* karena menurut sugiyono (2016) tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik *Purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian.

kriteria-kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa laki-laki di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan tahun ajaran 2020/2021
2. Perokok ringan
3. Siswa dengan uang saku diatas RP. 10.000

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2016) Data penelitian adalah semua informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah metode skala. Menurut Hadi, (2004) Skala adalah suatu metode penelitian dengan menggunakan daftar pernyataan yang harus dijawab dan dikerjakan oleh orang yang menjadi subjek penelitian. Sedangkan menurut Azwar, (2011) Skala yaitu berupa indikator-indikator perilaku yang dihimpun guna pengungkapan data bukan faktual. Pengukuran skala bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas dengan perilaku merokok pada siswa.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi. dimana peneliti menggunakan alat pengukuran atau instrumen yang digunakan ada dua skala yaitu konformitas dan kecenderungan merokok.

1. Skala konformitas

Skala ini bertujuan untuk mengukur konformitas pada subjek penelitian. Skala konformitas disusun berdasarkan aspek-aspek menurut (Taylor, dkk (2009) sebagai berikut: Peniruan, Penyesuaian, Kepercayaan, Kesepakatan, dan Ketaatan.

Skala ini akan di skor berdasarkan skala likert dengan 4 pilihan jawaban untuk item yang bersifat *favourable*. Nilai 4 diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban Setuju (S), 2 diberikan untuk jawaban Tidak Setuju (TS), dan nilai 1 diberikan untuk jawaban

Sangat Tidak Setuju (STS). Sebaliknya untuk item yang bersifat *unfavourable* nilai 1 diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 2 untuk jawaban Setuju (S), 3 diberikan untuk jawaban Tidak Setuju (TS), dan nilai 4 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Tabel skor pernyataan skala konformitas sebagai berikut.

Table I

Bobot Penilaian Skala Likert

<i>Favourable</i>	Skor	<i>unfavourable</i>	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Tidak Setuju	4
Setuju	3	Tidak Setuju	3
Tidak Setuju	2	Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Setuju	1

2. Skala Kecenderungan Perilaku Merokok

Skala ini bertujuan untuk mengukur kecenderungan Perilaku merokok pada subjek penelitian. Skala kecenderungan perilaku merokok disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Laventhal & Cleary, (2002) sebagai berikut: Fungsi merokok, Tempat merokok, Intensitas merokok, dan Waktu merokok.

Skala ini akan di skor berdasarkan skala guttman. Skala Guttman adalah skala pengukuran yang membutuhkan jawab tegas dari respondennya, seperti jawaban “iya” atau “tidak, “benar” atau “salah”, “pernah” atau “tidak pernah” dan lain sebagainya. Jawaban tersebut diajukan untuk mendapatkan jawaban yang tegas oleh peneliti terkait

permasalahan yang ditanyakan dengan 2 pilihan jawaban untuk item yang bersifat *favourable*. Nilai 1 diberikan untuk jawaban iya/benar/pernah dan nilai 0 untuk jawaban tidak/salah/tidak pernah. Sebaliknya untuk item yang bersifat *unfavourable* nilai 0 diberikan untuk jawaban iya/benar/pernah dan nilai 1 untuk jawaban tidak/salah/tidak pernah. Tabel skor pernyataan skala kecenderungan merokok sebagai berikut.

Tabel II
Bobot Penilaian Skala Guttman

<i>Favourable</i>	Skor	<i>unfavourable</i>	Skor
YA	1	TIDAK	1
TIDAK	0	YA	0

F. Validitas dan Realibitas Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian selayaknya adalah alat ukur yang baik. Alat ukur yang baik adalah alat ukur yang valid dan reliabilitas. Adapun pengertian valid dan *reliable* adalah sebagai berikut:

1. Validitas

Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur maupun mengukur apa yang ingin diukur (Siregar, 2013). Siregar (2013) juga menyebutkan dalam suatu penelitian baik yang bersifat deskriptif, maupun eksplanatif yang melibatkan variabel/konsep yang tidak bisa diukur secara langsung, masalah validitas sederhana, didalamnya juga menyangkut

penjabaran konsep dari tingkat teoritis sampai empirik, namun bagaimana tidak suatu instrumen penelitian harus valid agar hasilnya dapat dipercaya.

Arikunto (2010) menyatakan bahwa suatu instrument pengukur dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan item)

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dan y

$\sum x$ = Jumlah skor keseluruhan subjek tiap item

$\sum y$ = Jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor y

N = Jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien r product moment Pearson) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena

skor butir yang dikoreksinya dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 2004). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula Whole.

$$r. bt = \frac{(r_{xy})(SDy) - (SDx)}{\sqrt{\{(SDx)^2 + (SDy) - 2(r_{xy})(SDx)(SDy)\}}}$$

Keterangan :

$r. bt$ = Koefisien korelasi setelah dikoreksi dengan part whole

$r. xy$ = Koefisien korelasi sebelum dikoreksi

$SD. y$ = Standart deviasi total

$SD. x$ = Standart deviasi butir

2 = Bilangan konstan

2. Reliabilitas

Menurut Siregar (2013) reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data karena instrument ini sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat di andalkan (Arikunto, 2010).

Analisis reliabilitas skala Konformitas dan Kecenderungan Perilaku Merokok dapat dipakai metode *Alpha Cronbach's* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma$: Jumlah varian butir

σ_1^2 : Varian total

G. Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Person Product Moment* yaitu suatu analisis untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen (konformitas) dengan satu variabel dependen (Kecenderungan perilaku merokok) yang bersifat interval atau rasio. Untuk tujuan ini, dilakukan pengukuran empirik dengan menggunakan uji statistik korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[(\sum x^2) - \left(\frac{\sum x^2}{N} \right) \sum y^2 \right] - \left(\frac{\sum y^2}{N} \right)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek setiap aitem) dengan variabel x

$\sum xy$: jumlah dari hasil perkalian antara variabel y (total skor subjek dari seluruh item) dengan variabel y.

$\sum X$: Jumlah skor seluruh tiap item x

$\sum Y$: Jumlah skor seluruh tiap item y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat y

N : Jumlah Subjek

Sebelum hipotesis di uji dengan menggunakan Korelasi *Product Moment*, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu uji normalitas dan uji linearitas:

1. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian pada masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
2. Uji linearitas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat.

Tabel V
Perincian Butir-butir Pernyataan Skala Konformitas

Aspek	Indikator	Favorable		Unfavorable		Total
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
Peniruan	1. Ingin sama secara terbuka	1, 2, 3		6, 7, 8		9
	2. Ingin sama karena tekanan	4, 5			9	
Penyesuaian	1. Ingin dapat diterima	10, 11		14		7
	2. Ingin sesuai dengan aturan kelompok	12, 13		15, 16		
Kepercayaan	1. Yakin pada informasi kelompok	17, 18		22	21	8
	2. Yakin pada opini kelompok	19, 20		23, 24		
Kesepakatan	1. Menyamakan pendapat	26	25	30	29	6
	2. Melakukan segala kesepakatan kelompok.	27	28			
Ketaatan	1. Respon kesetiaan	32	31	35, 36		8
	2. Ketertundukan pada otoritas	33	34	38	37	
Total		17	4	13	4	38

b. Skala Kecenderungan Merokok

Pada skala Kecenderungan Merokok, hasil penelitian menunjukkan bahwa 23 dari 32 aitem dinyatakan valid, yaitu 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 26, 28, 29 dan 32. Azwar (2012) menyatakan bahwa apabila koefisien validitas kurang daripada 0,300 biasanya dianggap sebagai tidak memuaskan. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode *corrected item total correlation*, yang mana aitem valid dapat dilihat pada tabel *corrected item-total correlation* dengan nilai r bergerak dari $-0,064 - 0,555$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa aitem yang gugur adalah sebanyak 9 aitem. Aitem yang gugur adalah nomor 1, 2, 4, 5, 21, 25, 27, 30, dan 31. Tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas dengan membuang aitem-aitem yang tidak valid terlebih dahulu. Teknik yang digunakan dalam menguji reliabilitas adalah teknik *Alpha Cronbach*. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Dalam skala komitmen organisasi diperoleh koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar **0,765**. Hal ini berarti bahwa skala ini layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Perincian butir-butir skala untuk mengungkapkan Kecenderungan Merokok yang valid dan gugur dapat dilihat pada Tabel VI

Tabel VI**Perincian Butir-butir Pernyataan Skala Kecenderungan Perilaku Merokok**

Aspek	Indikator	Favorable		Unfavorable		Total
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
Fungsi Merokok	1. Mengurangi rasa cemas dan khawatir		1, 2	6	5	8
	2. Meningkatkan kepercayaan diri.	3	4	7,8		
Intensitas Merokok	1. Jumlah rokok yang dihisap setiap hari	9, 10		13, 14		7
	2. Jumlah rokok pada keadaan tertentu	11, 12		15		
Tempat Merokok	1. Merokok di tempat umum	16, 17		20	21	8
	2. Merokok di tempat pribadi	18, 19		22, 23		
Waktu Merokok	1. Pagi	24	25	29		9
	2. Siang	26	27		30, 31	
	3. sore	28		32		
	Total	12	5	11	4	32

Tabel VII**Table Reliabilitas**

Skala	Cronbach Alpha	Keterangan
Konformitas	0,834	Reliabel
Kecenderungan perilaku merokok	0,765	Reliabel

D. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kolerasi Produk moment dari Karl Pearson dengan bantuan analisis program SPSS (Statistical Package for Social Scences) for windows release 25,00. Hal ini dilakukan sesuai dengan judul penelitian dan identifikasi variabel-variabel, yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable bebas dengan variabel terikat.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas sebaran

Penyebaran data penelitian yang menjadi pusat perhatian setelah menyebarkan berdasarkan prinsip kurva normal. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test*. Apabila $p > 0,05$ sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya dinyatakan apabila $p < 0,05$ sebarannya dinyatakan tidak normal.

Uji normalitas sebaran ini adalah untuk membuktikan bahwa penyebaran data penelitian yang menjadi pusat perhatian, menyebar berdasarkan prinsip kurva normal. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smimov*. Berdasarkan sesuai dengan prinsip kurva normal sebagai kriterianya apabila bilangan P (sig) $> 0,05$ maka sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya apabila bilangan P (sig) $< 0,05$ sebarannya dinyatakan tidak normal.

Tabel VIII

Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	RERATA	K-S	SD	Sig	Keterangan
Konformitas	92,15	2,859	11,559	0,120	Normal
Kecenderungan Merokok	22,09	2,778	7,021	0,117	Normal

Kriteria P (sig) > 0.05 maka dinyatakan sebaran normal

Keterangan :

Rerata = Nilai rata-rata

K-S = Koefisien Kolmogorov-Smirnov

SB = Simpangan Baku (Standart Deviasi)

p = Signifikansi

b. Uji Linieritas

Uji linearitas hubungan yang dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Artinya apakah konformitas dapat menerangkan timbulnya Kecenderungan Merokok, yaitu meningkatnya atau menurunnya nilai sumbu Y seiring dengan meningkatnya atau menurunnya nilai sumbu X.

Berdasarkan uji lineritas, dapat diketahui apakah variabel bebas dan variabel tergantung dapat atau tidak dapat dianalisis secara hubungan. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai Hubungan yang linear dengan variabel terikat. Sebagai kriterianya, apabila p beda > 0.000 hubungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IX
Rangkungan Hasil Perhitungan Uji Linieritas

Korelasional	F	P	Keterangan
X-Y	8,454	0.001	Linear

Kriteria : P beda < 0.05 maka dinyatakan linear

Keterangan :

X = Konformitas

Y = Kecenderungan Merokok

F beda = Koefisien linieritas

P beda = Proporsi peluang ralat

2. Uji Analisis Korelasi *r Product Moment*

Berdasarkan hasil perhitungan Korelasi Perhitungan Regresi Linier Sederhana dapat diketahui bahwa terdapat Hubungan positif yang signifikan antara Konformitas terhadap Kecenderungan Merokok Artinya semakin tinggi Konformitas , maka semakin tinggi Kecenderungan Merokok, sebaliknya semakin rendah Konformitas, maka semakin rendah Kecenderungan Merokok. Artinya hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima Hasil ini dibuktikan dengan koefisien determinan (r^2) = 0,116 dengan P (sig) < 0,010. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan, dinyatakan diterima.

Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $r^2 = 0,116$ Ini menunjukkan bahwa Kecenderungan Merokok dipengaruhi oleh Konformitas sebesar 11,6%.

Tabel X
Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Product Moment

Statistik	Koefisien (r_{xy})	Koefisien Determinan (r^2)	BE%	P	Ket
X-Y	0,341	0,116	11,6%	0,001	significant

Kriteria : $P(\text{sig}) < 0.010$

Keterangan :

X = Konformitas

Y = Perilaku Merokok

r^2 = Koefisien determinan X terhadap Y

P = Peluang terjadinya kesalahan

BE% = Bobot sumbangan efektif X terhadap Y dalam persen

3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

a. Mean Hipotetik

Untuk variabel Konformitas, jumlah aitem yang valid adalah sebanyak 30 aitem yang diformat dengan skala likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $(30 \times 1) + (30 \times 4) : 2 = 75$ Kemudian untuk

variable Kecenderungan Merokok jumlah butir yang valid adalah sebanyak 23 aitem yang diformat dengan skala Guttman dalam 2 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $(23 \times 0) + (23 \times 1) : 2 = 11,5$

b. Mean Empirik

Berdasarkan analisis data, seperti yang terlihat dari analisis uji normalitas sebaran dan statistik induk diketahui bahwa, mean empirik Konformitas sebesar 92,15 sedangkan untuk variabel Kecenderungan Merokok mean empiriknya adalah 22,9.

c. Kriteria

Dalam upaya mengetahui bagaimana kondisi Konformitas dan Kecenderungan Merokok, maka perlu dibandingkan antara mean/nilai rata-rata empirik dengan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan memperhatikan besarnya bilangan SD dari masing-masing variabel. Untuk variabel Konformitas nilai SD nya adalah 11,559. Sedangkan untuk variabel Kecenderungan Merokok nilai SD nya adalah 7,021

Dari bilangan SD variabel Konformitas, apabila mean/nilai rata-rata hipotetiknya $<$ mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu SD, maka dinyatakan bahwa Konformitas tergolong tinggi dan apabila mean/nilai rata-rata hipotetik $>$ mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu SD, maka dinyatakan tergolong rendah.

Selanjutnya, untuk Kecenderungan perilaku Merokok apabila mean/nilai rata-rata hipotetiknya $<$ mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu SD, maka dinyatakan bahwa

Kecenderungan Merokok tergolong tinggi, dan apabila mean/nilai rata-rata hipotetiknya $>$ mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu SD, maka dinyatakan bahwa Kecenderungan Merokok rendah. Gambaran selengkapnya mengenai perbandingan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan mean/nilai rata-rata empirik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel XI

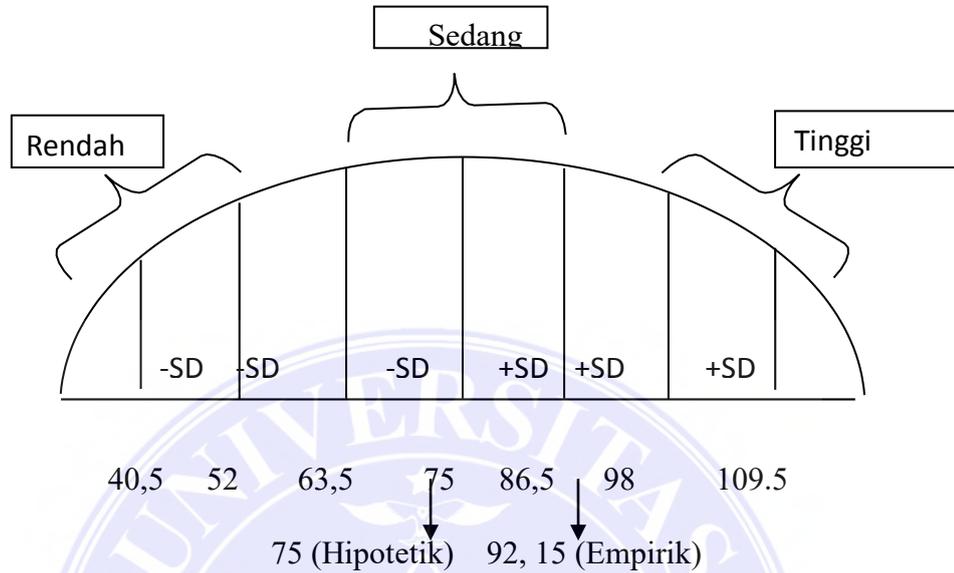
Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Konformitas	11,559	75	92,15	Tinggi
Kecenderungan Merokok	7,021	11,5	22,09	Tinggi

Berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata di atas (mean hipotetik dan mean empirik), maka dapat dinyatakan bahwa Konformitas tergolong tinggi dan Kecenderungan perilaku Merokok tinggi.

Gambar I

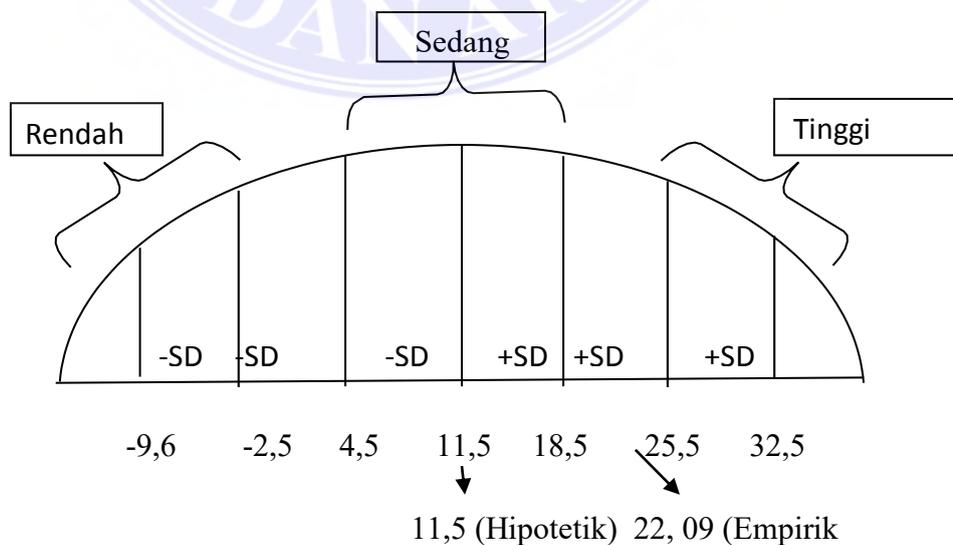
Kurva Distribusi Normal Skala Konformitas



Berdasarkan kurva diatas dapat terlihat bahwa Konformitas tergolong tinggi dimana mean hipotetik (75) lebih kecil dari mean empirik (92,15) dan selisihnya melebihi bilangan satu SD (11,559).

Gambar II

Kurva Distribusi Normal Skala Kecenderungan Merokok



Berdasarkan kurva diatas dapat terlihat bahwa Kecenderungan Merokok tergolong tinggi dimana mean hipotetik (11,5) lebih kecil dari mean empirik (22,9) dan selisihnya melebihi bilangan satu SD (7,021)

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dengan metode kolerasi *Product Moment* dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara konformitas dengan kecenderungan perilaku merokok, yaitu dengan asumsi semakin tinggi konformitas yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi kecenderungan perilaku merokok yang dimiliki siswa. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah konformitas yang dimiliki siswa, maka semakin rendah kecenderungan perilaku merokoknya. Dimana $r_{xy} = 0,341$ dengan $p = 0.000 < 0,050$. Artinya hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.

Adapun hasil penelitian ini diketahui bahwa konformitas dapat memicu kecenderungan perilaku merokok pada siswa. Siswa cenderung merokok dikarenakan tidak dapat mengontrol diri dari pengaruh lingkungan kelompok mereka yang kebanyakan melakukan kecenderungan perilaku merokok. Semakin banyak teman dari siswa yang melakukan kecenderungan merokok maka siswa akan berusaha untuk menyamakan dirinya dengan aturan dalam kelompok tersebut.

Penelitian sebelumnya oleh Kobus (2003) tentang *peers and adolescent smoking* yang menunjukkan bahwa hubungan teman sebaya pada remaja berkontribusi terhadap merokok remaja. Menurut peneliti, pemuda yang berteman dengan perokok telah ditemukan memiliki kemungkinan

menjadi perokok dibandingkan dengan satu teman yang bukan perokok. Sahabat, pasangan romantis, teman sebaya dan kelompok sosial telah ditemukan berkontribusi baik dengan perilaku merokok atau non-merokok remaja.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Robinsonn, dkk (dalam Davidson, dkk., 2010) mengatakan menjadi perokok berkaitan erat dengan kebiasaan merokok teman sebaya dan kemudahan untuk memperoleh rokok. Selaras dengan pernyataan tersebut Dwi Rahayu (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan jika konformitas memiliki hubungan yang kuat dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 22 Samarinda. Sehingga semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya maka semakin tinggi tingkat perilaku merokok siswa begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti, konformitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan perilaku merokok. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis diketahui koefisien determinasi $r^2 = 0,116$ yang menunjukkan bahwa variabel konformitas mempengaruhi variabel Kecenderungan Merokok sebesar 11,6% dengan demikian masih terdapat 88,4% sehingga sisanya dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku merokok menurut Alamsyah (2009) adalah faktor Faktor farmakologis, Faktor sosial, Faktor psikologis, Pengetahuan tentang rokok, Pengaruh iklan, Sarana yang mendukung perilaku merokok contohnya jumlah uang saku.

Sejalan dengan fenomena yang diambil berdasarkan observasi dan wawancara peneliti terhadap Siswa. Dimana perilaku merokok kerap terjadi ketika siswa berkumpul bersama teman-temannya. Kecenderungan perilaku merokok pada siswa juga dapat terjadi dikarenakan harga rokok yang relatif murah dan bisa dibeli per batang sehingga tidak sulit bagi siswa untuk menyisihkan uang sakunya hanya untuk membeli rokok.

Hasil lain dari penelitian ini diketahui bahwa konformitas yang dimiliki siswa SMP Negeri 4 Padangsidempuan tergolong tinggi. Hal ini didasarkan ada nilai rata-rata mean hipotetik sebesar $75 <$ daripada mean empiriknya sebesar 92,15 dan berada dilebih dari nilai $+1SD$ yang dinyatakan tinggi. Selanjutnya Kecenderungan Merokok dinyatakan tergolong tinggi. Hal ini didasarkan pada nilai rata-rata mean hipotetik sebesar $11,5 <$ daripada mean empiriknya 22,09.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah di analisis maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Bahwa terdapat Hubungan positif yang sangat signifikan antara Konformitas terhadap Kecenderungan merokok Artinya semakin tinggi Konformitas, maka semakin tinggi Kecenderungan merokok, sebaliknya semakin rendah konformitas, maka semakin rendahKecenderungan merokok. dimana $r_{xy} = 0,341$ dengan signifikan $p = 0.000 < 0,050$. Artinya hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima Hasil ini dibuktikan dengan koefisien determinan (r^2) = 0,116 dengan P (sig) < 0,010. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan, dinyatakan diterima.
2. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $r^2 = 0,116$ Ini menunjukkan bahwa Konformitas berkontribusi terhadap Kecenderungan merokok sebesar 11,6%.
3. Kemudian berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata (Mean Hipotetik dan Mean Empirik), maka dilihat bahwa Konformitas tergolong tinggi dimana mean hipotetik (75) lebih kecil dari mean empirik (92,15) dan selisihnya melebihi bilangan satu SD (11,559) dan Kecenderungan merokok

tergolong tinggi dimana mean hipotetik (11,5) lebih kecil dari mean empirik (22,09) dan selisihnya melebihi bilangan satu SD (7,021).

B. Saran

1. Saran untuk Subjek Penelitian

Disarankan bagi siswa untuk mengurangi kecenderungan perilaku merokok dengan memilih pergaulan yang positif agar memiliki konformitas yang positif juga. serta lebih banyak menghabiskan waktu untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif di sekolah seperti mengikuti ekstra kulikuler.

2. Saran untuk Sekolah

Bagi pihak sekolah disarankan untuk lebih aktif mengadakan penyuluhan dengan mengangkat isu-isu terkait perilaku merokok dengan wali siswa. Pihak sekolah juga harus memperketat peraturan mengenai perilaku merokok yang dilakukan siswa maupun orang-orang di kawasan sekolah.

3. Saran kepada Orangtua

Diharapkan orangtua untuk dapat menyesuaikan jumlah uang saku dengan kebutuhan anak. dan sebisa mungkin untuk tidak merokok didepan anak agar dapat menjadi contoh yang baik bagi anak.

4. Saran kepada Peneliti Selanjutnya

Menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan dalam berbagai hal, maka disarankan kepada Peneliti selanjutnya Penelitian dapat dilakukan secara kualitatif mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa. Guna memperkaya kajian terkait masalah rokok dan pengaruhnya secara mendalam



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghifari, A.(2005). *Fiqih Remaja Kontemporer*. Bandung: Media Qolbu.
- Ali, M. M., & Ansori, M., (2008). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, D.R. (2018). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri 22 Samarinda. *Psikoborneo*, 6 (1), 34-43.
- Aula, L.E (2010). *Stop merokok (sekarang atau tidak sama sekali)*. Yogyakarta: Gerailmu.
- Azwar, S. (2011). *Reliabilitas dan Validitas*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baron, A. R., & Byrne, D., (2005). *Psikologi Sosial Edisi Ke-sepuluh Jilid 2*. (M. Jumiaty, Ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Creswell, J.W, (2013,) *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, edisi ketiga, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Dalimunte, N., & Harahap, S.D. (2019). Pengaruh Perilaku Merokok Terhadap Resiko Penyalahgunaan NAPZA di UPMI. *Jurnal Riset Hesti Medan*, 4(1), 1-7.
- Darlianis. (2016) Profil Pencapaian Tugas Perkembangan Siswa di SMP Negeri 8 Teluk Kuantan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora*, 2(2), 61-68.
- Destri, Y., Sari, F.E., & Perdana, A.A. (2019). Perilaku Merokok dan Faktor yang Berhubungan pada Siswa. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 12(2). 17-26
- Fadilla. (2016). Pengaruh Nilai Akuntansi Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (STEBIS IGM). *Jurnal Ecoment Global*, 1(2), 21-32.
- Frankel, J. P., & Wallen N. E. (2008). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Hidayaningsih, P. S., Tjandrarini, D. H., Mubasyiroh, R., & Supanni. (2011). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Berisiko Remaja di Kota Makassar Tahun 2009. *Jurnal Bul. Penelit. Kesehatan*, 39 (2), 88-98
- Hadi, S. (2004).*Metodologi research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hadiyanto.(2004). *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, Jakarta : Rineka Cipta.

- Hamalik, O.(2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husaini, A.(2006). *Tobat Merokok*. Depok: Pustaka Iiman.
- Islami, F. (2014). Intensitas Perilaku Merokok Remaja Putri Ditinjau Dari Konformitas. *Jurnal Spirits*, 5 (1), 25-34.
- Kartono, K & Gulo, D. (2000). *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Kobus, K. (2003). Peers and adolescent smoking. *Addiction*. 98 (1), 37-55
- Komalasari, D & Helmi, A.F. (2000). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 3(1), 37-47.
- Musbikin, I. (2013). *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*. Riau: Zanafa Publishing.
- Myers, D. (2005). *Social Psychology: (8th ed)*. New York: McGraw Hill.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial. Edisi kesepuluh*. (Alih bahasa: Aliya, Lala, Petty & Putri) Jakarta: Salemba Humanika
- Nasution, (2007). Perilaku Merokok pada Remaja. *Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara*
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodelogi Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurmaya, A. (2016). Penyalahgunaan napza di kalangan remaja (studi kasus pada 2 Siswa di MAN 2 Kota Bima). *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 2(1), 26-38.
- Ormrod, J.E. (2009). *Educational psychology developing learners. Psikologi pendidikan: Membantu siswa tumbuh dan berkembang*. Wahyu, L., Eva, S., Airin, Y.S., & Puji, L. (terj). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Partodihardjo, S. (2010). *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*. Jakarta: Erlangga.
- Pratiwi, R.A., Yusuf, M., & Lilik, S. (2009). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Konformitas Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja. *Wacana: Jurnal Psikologi*, 1 (2), 11-21.
- Prayitno. (1997). *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Buku II)*. Padang: UNP Press
- Rachmat, M., Thaha R.M, & Syafar, M. (2013). Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 7(11), 502-508.
- Rahmat, F. (2011). *Bahaya Merokok*. Jakarta: PT Sarana Bangun Pustaka.

- Ratnawati, E., Siwu, J.F., & Hamel, R.S. (2017). Perbedaan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Perokok Dan Bukan Perokok Di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi. *E-journal keperawatan*, 5 (1).
- Safitri, A., Mohammad, A., & Hartati, N. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja. *Tazkia Journal of Psychology*, 18(1), 47-65
- Santrock, J. (2007). *Adolescence, Perkembangan Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sarino & Ahyanti, M. (2012). Perilaku Merokok Pada Siswa SMP. *Jurnal keperawatan*, 8(2), 148-155
- Sears, D.O., Fredman, J.L., & Peplau, L.A. (1991). *Psikologi Sosial Edisi 5, Jilid 1*. (Alih bahasa: Michael Adryanto dan Savitri Soekrisno). Jakarta: Erlangga.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sitepoe, M., (2000). *Kekhususan Rokok Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Smet, B.(1994). *Psikologi Kesehatan*. PT. Gramedia Widiasarna Indonesia : Jakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sukmana, T. (2009). *Mengenal Rokok dan Bahayanya*. Yogyakarta: be Champion.
- Surbakti, E.B. (2009). *Kenalilah Anak Remaja Anda*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Susanti, Y., & Suraji, C. (2019). Hubungan Antara Perilaku Merokok Pelajar Dengan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9 (3), 207 – 212
- Susanto, A.(2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Taylor, S.E., Peplau, L.A., & Sears, D.O. (2009). *Psikologi Sosial. Edisi kedua belas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Walgito, B. (2011). *Psikologi Kelompok (III)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wibowo, M. (2013). *1001 Virus Cinta Keluarga*. Jakarta: Grasindo.
- Yulviana, R. (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kebiasaan Merokok pada Remaja Putra Kelas X dan XI di SMA Negeri 6 Pekanbaru. *Kesehatan Komunikasi*, 2(6). 278-282
- Yunus, H. S. (2016). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Zebua, A.S & Nurdjayadi, R.D. (2001). Hubungan antara Konformitas dan Konsep Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja Putri. *Jurnal Phronesis*, 3(6), 72-82





Skala A

I. IDENTITAS

Bagian ini berisi data terkait identitas diri Anda

Petunjuk Pengisian: Isilah data dibawah ini dengan tepat dan benar, berilah tanda *check list* () pada pilihan jawaban yang telah tersedia.

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
4. Kelas :
5. Jumlah uang saku/ hari :
6. Jumlah Rokok yang dikonsumsi/ hari :

Petunjuk Pengisian:

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan dibawah ini. kemudian anda diminta mengemukakan apakah pernyataan - pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda, dengan cara memberi tanda () pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

~ Selamat Mengerjakan ~

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Ketika melihat teman saya merokok saya ingin ikut merokok				
2	Saya berusaha untuk berpenampilan sama dengan teman-teman dalam kelompok				
3	Teman-teman saya menjadi inspirasi saya dalam banyak hal.				
4	Saya ikut merokok karena takut dijauhi teman-teman saya				
5	Saya takut dijauhi teman-teman saya jika tidak ikut ajakan mereka				
6	Saya tidak tertarik melihat teman saya merokok				
7	Saya tidak suka meniru penampilan teman-teman dalam kelompok				
8	Dalam beberapa hal teman saya tidak cocok dijadikan inspirasi				
9	Saya tidak takut dijauhi teman-teman saya				
10	Saya akan memenuhi dengan senang hati ajakan teman-teman saya				
11	Saya tidak akan membantah pendapat teman saya, agar tetap dianggap sebagai anggota kelompok				
12	Saya berusaha untuk menyesuaikan diri dengan kebiasaan teman-teman dalam kelompok				
13	Saya selalu mengikuti kegiatan teman-teman karena saya tidak dapat menolaknya, agar tetap dianggap anggota kelompok				
14	Saya tidak akan melakukan apa yang diinginkan teman-teman hanya untuk diterima mereka.				
15	Saya tidak harus memiliki kebiasaan yang sama dengan teman-teman saya				
16	Saya tidak selalu ikut kegiatan teman-teman saya				
17	Saya mempercayai informasi yang saya peroleh dari teman				
18	Saya percaya merokok itu membuat saya keren jika teman-teman saya melakukannya				
19	saya meyakini bahwa saran dari teman-teman adalah keputusan yang terbaik, meskipun saya kurang menyetujui				
20	Saya senang sekali mendengar pendapat teman-teman, karena saya kurang yakin				

	akan pendapat saya sendiri				
21	Saya lebih percaya pada informasi yang diberikan orangtua dan guru dibandingkan dari teman saya				
22	Saya tidak percaya merokok itu membuat saya keren hanya karena teman saya merokok				
23	Saya tidak terlalu yakin dengan saran dari teman.				
24	Saya lebih mengutamakan pendapat daya dibandingkan pendapat kelompok				
25	Saya merasa sepakat dengan aturan-aturan kelompok yang telah dibuat oleh teman-teman saya				
26	Saya setuju dengan pendapat kelompok kalau merokok itu keren				
27	Saya dengan senang hati mengikuti tuntutan kelompok demi eksistensi bersama				
28	Saya dan teman-teman sepakat untuk nongkrong dan merokok bersama setiap pulang sekolah				
29	Saya tidak selalu sepakat dengan aturan-aturan yang telah dibuat oleh teman-teman saya				
30	Saya tidak setuju dengan pendapat bahwa merokok itu keren				
31	Teman-teman adalah segala-galanya bagi saya.				
32	Jika teman saya ketahuan berbuat salah saya akan membelanya				
33	Saya akan menghindari apa yang dianggap buruk oleh teman-teman saya				
34	Saya melakukan apa saja peraturan kelompok sekalipun itu akan merugikan saya				
35	Teman bukanlah segala-galanya bagi saya				
36	Saya tidak akan membela teman yang berbuat salah				
37	Hal yang dianggap buruk oleh teman belum tentu buruk untuk saya.				
38	Saya tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan diri saya				

Skala B

I. IDENTITAS

Bagian ini berisi data terkait identitas diri Anda

Petunjuk Pengisian: Isilah data dibawah ini dengan tepat dan benar, berilah tanda *check list* (✓) pada pilihan jawaban yang telah tersedia.

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
4. Kelas :
5. Jumlah uang saku/ hari :

Petunjuk Pengisian:

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan dibawah ini. kemudian anda diminta mengemukakan apakah pernyataan - pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda, dengan cara memberi tanda (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

YA : Apabila kamu pernah

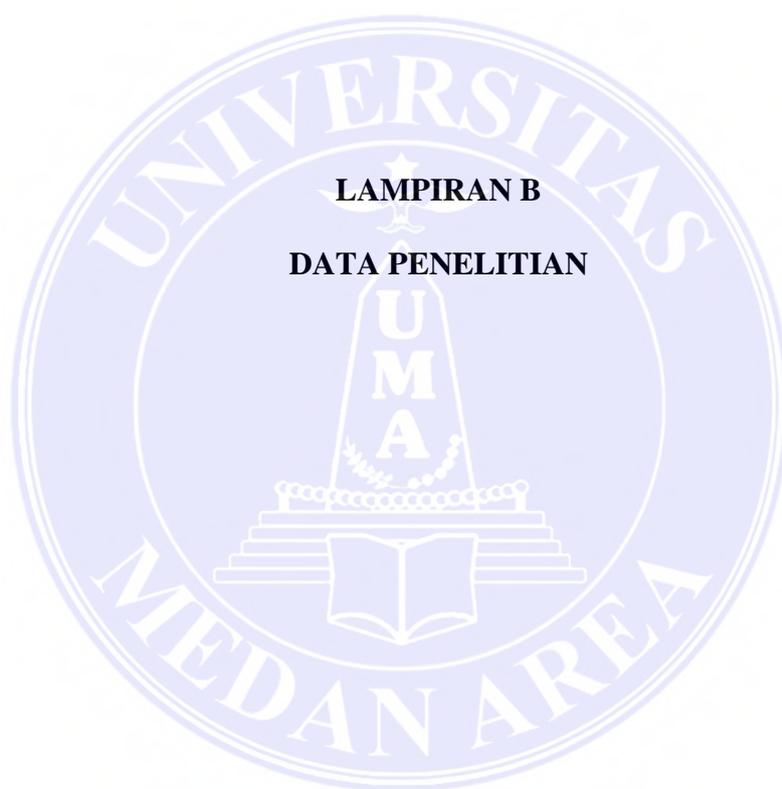
TIDAK : Apabila kamu tidak pernah

☞ Selamat Mengerjakan ☞

No.	Pernyataan	YA	TIDAK
1	Teman saya menyarankan untuk merokok ketika saya cemas		
2	Merokok bersama teman-teman membuat saya lebih bahagia		
3	Saya merokok agar lebih percaya diri ketika berkumpul dengan teman-teman		
4	Merokok membuat macho dan keren		
5	Saya tidak akan merokok ketika cemas		
6	Merokok tidak membuat saya lebih bahagia		
7	Merokok tidak meningkatkan kepercayaan diri saya		
8	Orang merokok tidak terlihat macho dan keren		
9	Saya dan teman-teman merokok 3 kali dalam sehari		
10	Biasanya saya menghabiskan 3 batang rokok atau lebih setiap hari		
11	Saya menghabiskan lebih banyak rokok ketika berkumpul dengan teman-teman saya.		
12	Ketika sedang gelisah atau sedih saya bisa menghabiskan 5 batang rokok atau lebih.		
13	Saya merokok hanya jika di beri oleh teman		
14	Saya tidak merokok setiap hari		
15	Jumlah rokok yang saya konsumsi tidak meningakt ketika sedang sedih		
16	Saya dan teman-teman merokok saat berada lingkungan sekolah.		
17	Saya dan teman-teman merokok walaupun di tempat itu ada larangan merokok		
18	Saya merokok ketika berada dirumah		
19	Saya merokok ketika berada di toilet		
20	Saya dan teman-teman tidak merokok saat berada di sekolah.		
21	Saya dan teman-teman tidak merokok Saat berada di kendaraan umum		
22	Saya tidak merokok ketika berada di rumah		
23	saya tidak merokok ketika berada di toilet		
24	Saya merokok dipagi hari ketika dalam perjalanan kesekolah		
25	Saya diam-diam merokok ketika menunggu jam masuk pelajar		
26	saya dan teman- teman diam-diam merokok di sekolah ketika jam istirahat.		
27	saya dan teman-teman merokok setelah pulang sekolah.		

28	saya merokok ketika nongkrong dengan teman-teman		
29	Saya tidak merokok di pagi hari		
30	saya tidak merokok ketika jam istirahat karena takut ketahuan guru.		
31	Saya tidak ikut merokok ketika pulang sekolah		
32	saya tidak merokok ketika berkumpul dengan teman-teman		





	Data Konformitas (X)																												Total											
	Aitem																																							
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28		P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	
1	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119
2	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	2	4	1	4	3	2	3	4	3	4	129	
3	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119	
4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119	
5	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119	
6	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119	
7	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119	
8	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	2	4	1	4	3	2	3	4	3	4	129	
9	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119	
10	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119	
11	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119	
12	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119	
13	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119	
14	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119	
15	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	2	4	1	4	3	2	3	4	3	4	129	
16	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119	

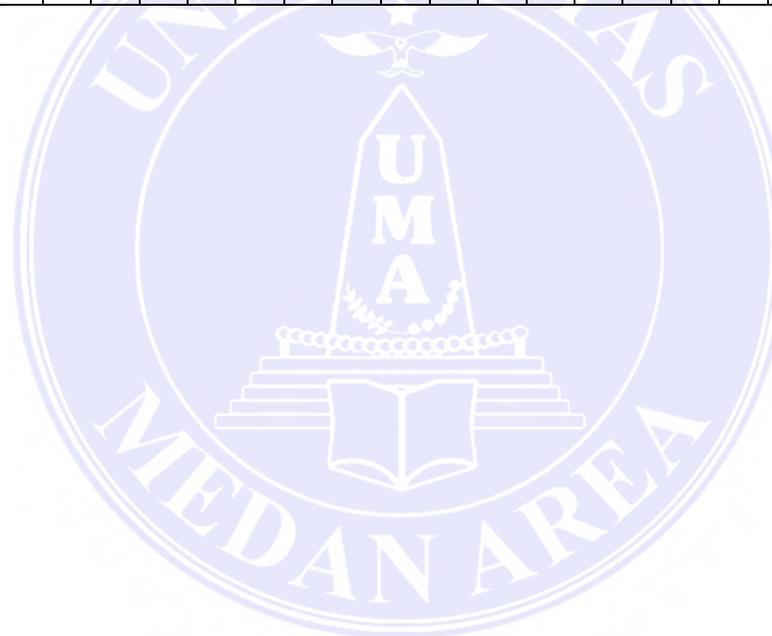
17	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119
18	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119
19	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119
20	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	2	4	1	4	4	2	3	4	3	4	130
21	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119
22	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119
23	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	3	4	1	4	3	2	3	4	3	4	130
24	4	4	2	4	2	4	1	2	4	4	3	4	4	1	4	1	4	4	4	3	1	4	2	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	2	4	117
25	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	2	2	2	1	4	4	4	2	2	2	4	2	2	3	90
26	3	2	3	4	1	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	91
27	3	3	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	2	4	1	3	3	3	2	103
28	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	2	4	2	4	3	2	3	4	3	4	130
29	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119
30	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119
31	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119
32	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	2	4	3	4	3	2	3	4	3	4	131
33	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	2	4	2	4	3	2	3	4	3	4	130
34	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	2	4	3	4	3	2	3	4	3	4	131
35	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119
36	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119
37	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119
38	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119
39	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	2	4	1	4	3	2	3	4	3	4	129
40	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119
41	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119
42	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	1	4	3	2	3	4	3	4	131

43	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119		
44	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119	
45	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	1	4	3	2	3	4	3	4	131	
46	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119	
47	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	3	4	1	4	3	2	3	4	3	4	130	
48	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	111	
49	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	111	
50	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	2	4	1	4	3	2	3	4	3	4	129	
51	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	1	4	3	2	3	4	4	4	132	
52	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119	
53	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	2	4	1	4	3	2	3	4	3	4	129	
54	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	1	2	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	104
55	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	2	4	1	4	3	2	3	4	3	4	129	
56	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119	
57	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	2	4	1	4	3	2	3	4	3	4	129	
58	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119	
59	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	2	4	1	4	3	2	3	4	3	4	129	
60	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	1	2	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	104	
61	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	2	4	1	4	3	2	3	4	3	4	129	
62	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	1	2	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	104	
63	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	2	4	1	4	3	2	3	4	3	4	129	
64	4	3	3	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	3	2	3	3	123	
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	114	
66	4	3	3	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	3	2	3	3	123	
67	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	2	4	1	4	3	2	3	4	3	4	129	
68	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	111	

69	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	2	2	4	1	4	3	2	3	4	3	4	129		
70	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	111	
71	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	2	2	4	1	4	3	2	3	4	3	4	129		
72	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	2	4	1	4	3	2	3	4	3	4	129	
73	3	2	3	4	1	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	89	
74	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	1	4	1	1	3	3	2	4	2	4	1	3	1	4	3	1	2	3	3	92	
75	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	98	
76	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	111	
77	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	1	2	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	104	
78	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	111	
79	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	111	
80	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	1	2	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	104	
81	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	1	2	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	104	
82	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	1	2	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	104	
83	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	111	
84	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119
85	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119
86	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	111	
87	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119
88	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119
89	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	1	2	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	104	
90	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119	
91	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119	
92	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	1	2	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	104	
93	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119	
94	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	1	2	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	104	

95	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	111	
96	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	111	
97	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119	
98	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	1	2	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	104
99	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119
100	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119
101	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	1	2	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	104
102	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	1	2	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	104
103	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	1	2	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	104
104	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119
105	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	111	
106	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119
107	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	1	2	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	104
108	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119
109	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	111	
110	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	1	2	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	104
111	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119
112	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	111	
113	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119
114	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119
115	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	111	
116	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	1	2	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	104
117	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119
118	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	1	2	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	104
119	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	111	
120	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119

121	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119		
122	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	1	2	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	104	
123	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	119		
124	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	1	2	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	104	
125	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	106	
126	1	2	2	1	1	1	1	1	4	3	2	3	2	3	1	3	3	1	2	4	2	2	4	1	3	1	2	2	2	1	2	2	3	3	2	4	3	4	84	
127	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	3	4	4	4	2	1	1	4	4	4	4	1	3	1	4	3	2	3	90	
128	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	98



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)23/12/21

45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	25
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31
48	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
51	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
52	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
53	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31
54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31
55	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31
56	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31
57	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31
58	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31
59	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
60	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
61	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	28
62	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31
63	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31
64	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31
65	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	26
66	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	25
67	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
68	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	26
69	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	22
70	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31

UNIVERSITAS MEDAN AREA



LAMPIRAN C
UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

Reliability**Scale: Skala Konformitas****Case Processing Summary**

	N	%
Valid	128	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	128	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,834	38

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
K1	3,59	,620	128
K2	3,55	,650	128
K3	3,56	,624	128
K4	3,74	,578	128
K5	2,82	,959	128
K6	2,40	1,037	128
K7	2,37	1,018	128
K8	2,20	,743	128
K9	1,80	,746	128
K10	3,30	1,139	128
K11	3,70	,593	128
K12	3,73	,540	128
K13	3,37	,651	128
K14	2,29	,989	128
K15	2,39	,564	128
K16	2,38	,547	128
K17	3,31	,624	128
K18	3,76	,572	128
K19	3,44	,830	128
K20	2,96	,364	128
K21	3,28	1,079	128
K22	2,59	,837	128
K23	3,16	,524	128
K24	3,57	,611	128
K25	3,52	,823	128
K26	3,75	,561	128
K27	3,74	,565	128
K28	3,52	,851	128
K29	2,32	,574	128
K30	2,58	,838	128
K31	2,77	1,174	128
K32	2,56	,839	128
K33	3,00	,217	128
K34	2,02	,293	128
K35	3,38	,603	128
K36	3,16	,482	128
K37	2,99	,595	128
K38	3,23	,690	128

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K1	112,20	98,021	,802	,818
K2	112,24	97,413	,813	,817
K3	112,23	98,590	,748	,819
K4	112,05	100,194	,667	,822
K5	112,98	102,401	,354	,832
K6	113,40	96,462	,526	,822
K7	113,43	96,530	,534	,822
K8	113,60	101,249	,432	,826
K9	114,00	112,220	,286	,846
K10	112,50	92,756	,648	,816
K11	112,09	98,905	,763	,820
K12	112,06	100,138	,725	,821
K13	112,43	102,074	,438	,827
K14	113,51	97,134	,520	,822
K15	113,41	105,408	,318	,832
K16	113,42	106,088	,366	,833
K17	112,48	104,063	,399	,830
K18	112,04	101,833	,529	,825
K19	112,36	96,043	,708	,817
K20	112,84	105,477	,354	,830
K21	112,52	106,157	,042	,842
K22	113,21	101,522	,358	,828
K23	112,64	102,090	,556	,825
K24	112,23	98,964	,734	,820
K25	112,28	116,141	-,483	,853
K26	112,05	101,478	,572	,824
K27	112,05	101,737	,544	,825
K28	112,27	113,539	-,331	,850
K29	113,48	114,645	-,546	,848
K30	113,22	101,401	,365	,828
K31	113,03	111,936	,204	,853
K32	113,23	98,606	,537	,823
K33	112,80	107,439	,371	,833
K34	113,77	108,224	-,009	,835
K35	112,41	104,119	,307	,830
K36	112,63	102,155	,602	,825
K37	112,80	108,851	-,076	,8393
K38	112,57	105,664	,349	,834

mean hipotetik : $(30 \times 1) + (30 \times 4) : 2 = 75$

Reliability

Scale: Skala Kecenderungan Merokok

Case Processing Summary

	N	%
Valid	128	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	128	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,765	32

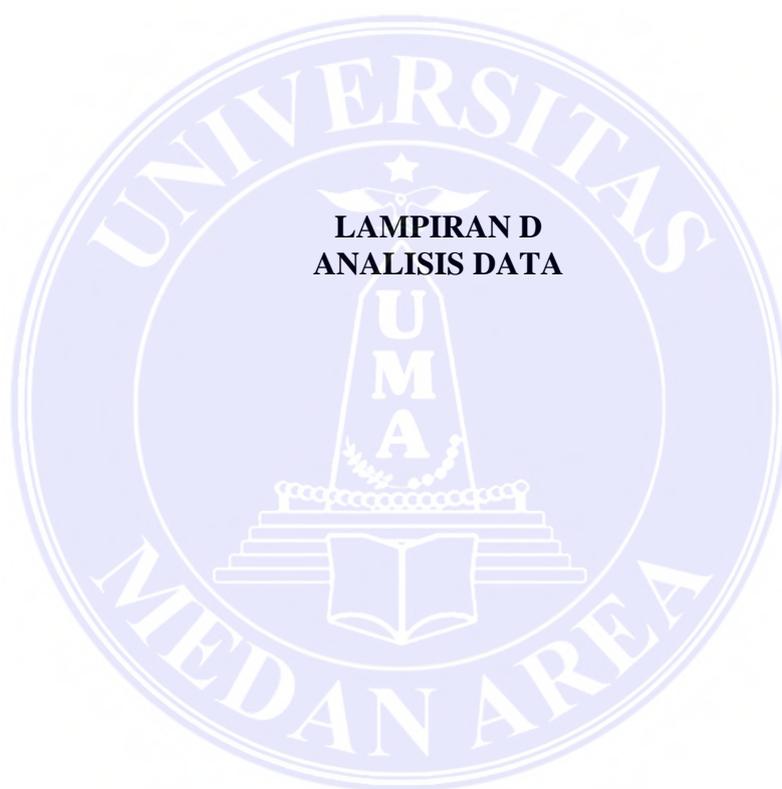
Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KM1	,84	,372	128
KM2	,97	,175	128
KM3	1,00	,330	128
KM4	1,00	,301	128
KM5	,84	,372	128
KM6	,97	,175	128
KM7	1,00	,319	128
KM8	1,00	,217	128
KM9	1,00	,321	128
KM10	1,00	,413	128
KM11	1,00	,167	128
KM12	,83	,379	128
KM13	1,00	,331	128
KM14	1,00	,156	128
KM15	,82	,385	128
KM16	1,00	,321	128
KM17	,83	,379	128
KM18	,53	,501	128
KM19	,88	,332	128
KM20	,00	,322	128
KM21	,99	,341	128
KM22	,54	,500	128
KM23	,88	,332	128
KM24	,88	,323	128
KM25	,83	,379	128
KM26	1,00	,351	128
KM27	,99	,388	128
KM28	,99	,388	128
KM29	,92	,269	128
KM30	1,00	,324	128
KM31	,99	,388	128
KM32	,99	,388	128

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KM1	27,66	4,020	,043	,792
KM2	27,53	4,125	,086	,776
KM3	27,50	4,094	,310	,765
KM4	27,50	4,094	,208	,765
KM5	27,66	4,020	,043	,792
KM6	27,53	4,125	,386	,776
KM7	27,50	4,094	,343	,765
KM8	27,50	4,094	,325	,765
KM9	27,50	4,094	,361	,765
KM10	27,50	4,094	,421	,765
KM11	27,50	4,094	,312	,765
KM12	27,67	3,199	,555	,781
KM13	27,50	4,094	,401	,765
KM14	27,50	4,094	,334	,765
KM15	27,68	3,196	,544	,782
KM16	27,50	4,094	,351	,765
KM17	27,67	3,199	,555	,781
KM18	27,97	3,180	,371	,712
KM19	27,63	3,827	,320	,762
KM20	28,50	4,094	,325	,765
KM21	27,51	4,094	-,022	,767
KM22	27,96	3,187	,367	,713
KM23	27,63	3,827	,321	,762
KM24	27,62	3,498	,408	,716
KM25	27,67	4,049	-,064	,797
KM26	27,50	4,094	,317	,765
KM27	27,51	4,094	-,022	,767
KM28	27,51	4,047	,321	,762
KM29	27,58	3,632	,380	,726
KM30	27,50	4,094	,000	,765
KM31	27,51	4,094	-,022	,767
KM32	27,51	4,047	,311	,762

mean hipotetik : $(23 \times 0) + (23 \times 1) : 2 = 11,5$



**LAMPIRAN D
ANALISIS DATA**

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Konformitas	KecenderunganMerokok
N		128	128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	92,15	27,08
	Std. Deviation	11,559	7,068
	Absolute	,253	,245
Most Extreme Differences	Positive	,252	,176
	Negative	-,253	-,245
	Kolmogorov-Smirnov Z	2,859	2,778
Asymp. Sig. (2-tailed)		,120	,117

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KecenderunganMerokok * Konformitas	128	100,0%	0	0,0%	128	100,0%

Report

KecenderunganMerokok

Konformitas	Mean	N	Std. Deviation
63	20,00	1	.
67	21,00	2	1,414
68	22,00	1	.
69	21,50	2	3,536
77	21,55	20	2,282
79	22,00	1	.
81	23,00	2	1,414
82	24,00	1	.
90	19,00	1	.
92	21,50	16	1,673
93	22,40	53	1,955
95	24,00	1	.
96	21,00	2	4,243
110	22,42	24	2,302
111	22,00	1	.
Total	22,08	128	2,068

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)		47,256	14	3,375	,769	,078
Kecenderungan Merokok * Konformitas	Between Groups	10,771	1	10,771	8,454	,001
	Linearity	36,485	13	2,807	,639	,016
	Deviation from Linearity	495,963	113	4,389		
Within Groups		543,219	127			
Total						

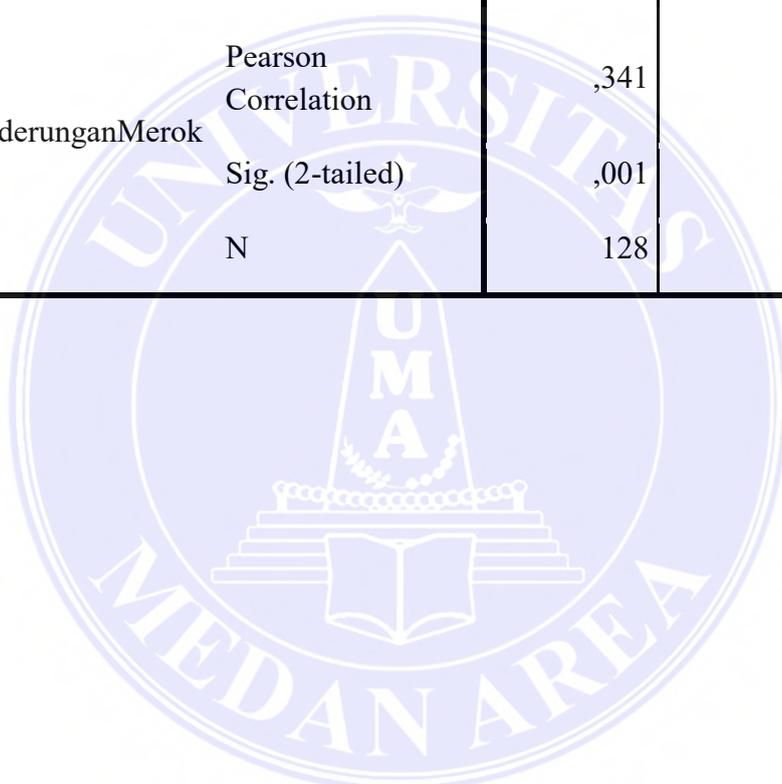
Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kecenderungan Merokok * Konformitas	,341	,116	,295	,087

Correlations

Correlations

		Konformitas	KecenderunganMerokok
Konformitas	Pearson Correlation	1	,341
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	128	128
KecenderunganMerokok	Pearson Correlation	,341	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	128	128







UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id **E-Mail:** univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 675 /FPSI/01.10/VI/2020

Medan, 02 Oktober 2020

Lampiran : -

Hal : **Pengambilan Data**

Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Padangsidimpuan

Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Mei Dwi Zahrani Siagian
 NPM : 168600034
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, Jl. Sutan Soripada Mulia No. 42 Padangsidimpuan Utara** guna penyusunan skripsi yang berjudul "**Hubungan Konformitas Dengan Kecenderungan Merokok Pada Siswa SMP Negeri 4 Padangsidimpuan**".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Sekolah** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Elah Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip





PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN
 Jl. Sutan Soripada Mulia No. 42 Telp. (0634) 22427
 PADANGSIDIMPUAN UTARA 22715

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 421.3/176/SMP.4/2020

Kepala sekolah SMP Negeri 4 Padangsidimpuan dengan ini menerangkan bahwa ;

Nama	: Mei Dwi Zahrani Siagian
NPM	: 168600034
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi

Benar telah selesai Pengambilan Data di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan dengan judul **“Hubungan Konformitas Dengan Kecenderungan Merokok Pada Siswa SMP Negeri 4 Padangsidimpuan”**.

Dan kami berharap Data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Fakultas psikologi.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 10 Oktober 2020
 Kepala Sekolah
 SMP Negeri 4 Padangsidimpuan

SAMARIAH, S.Pd
NIP. 19641124 199303 2 002